

**PELAKSANAAN PENGAJARAN BIDANG STUDI
PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
PADA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
DI KOTAMADYA PALANGKA RAYA**

S k r e p s i

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat guna Mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah**

Ø l e h

ZAINAL ARIFIN

NIM : 8715023859



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
PALANGKA RAYA**

1990

A B S T R A K

Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DI KOTAMADYA PALANGKA RAYA", bertujuan untuk membahas dan menelaah bagaimana pelaksanaan pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya Propinsi Kalimantan Tengah.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua Madrasah Tsanawiyah Swasta yang berada di Kotamadya Palangka Raya yang berjumlah tiga buah dan kesemuanya dijadikan sampel kemudian dari masing-masing Madrasah Tsanawiyah tersebut diambil semua murid kelas I dan II sebagai sampelnya.

Data yang disajikan dalam tulisan ini bersumber dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya, sebagai informan dan juga bersumber dari siswa yang telah dijadikan sampel, dan mereka ini berstatus sebagai responden.

Kemudian untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ditempuh dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, angket dan juga melalui dokumenter. Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis.

Dari hasil penelitian ditemukan, bahwa pelaksanaan pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya masih kurang terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena adanya beberapa kelemahan-kelemahan seperti kurangnya penguasaan guruterhadap materi-materi secara keseluruhan seperti apa yang tercantum dalam kurikulum, pendidikan guru yang kurang menunjang, waktu yang tersedia kurang memadai serta sarana dan fasilitas yang diperlukan untuk pengajaran bidang studi tersebut kurang mendukung.

Hal : Mohon dimunaqasyah
kan Skripsi An.
Zainal Arifin
NIM.8715023859.

K e p a d a
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasa-
ri Palangka Raya

PALANGKA RAYA

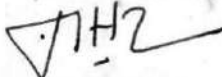
Assalamu'alaikum W.Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan pe-
rubahan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa
Skripsi Saudara ZAINAL ARIFIN yang berjudul " PE -
LAKSANAAN PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAH-
RAGA DAN KESEHATAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
DI KOTAMADYA PALANGKA RAYA", sudah dapat dimunaqa-
syahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu
Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Pa-
langka Raya.

Demikian, semoga dapat dimunaqasyahkan dalam
waktu yang tidak begitu lama.

W a s s a l a m

Pembimbing I,



DRS. M. THAHIR ABUBAKAR

NIP. 130686450.

Pembimbing II,



DRS. ABUBAKAR H. MUHAMMAD

NIP. 150213517.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

PELAKSANAAN PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARHAGA DAN KESEHATAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DI KOTAMADYA PALANGKA RAYA, telah disunghayahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Hari : SABTU
Tanggal : 27 Oktober 1990 H
 : 8 Rabiul Akhir 1411 H

dan dijadwalkan pada :

Hari : KAMIS
Tanggal : 13 Desember 1990 H
 : 25 Jumadil Awal 1411 H

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya



[Handwritten signature]

M. SYAMSIR, S. MS
No. 150183084

PENGUJI :

- | Nama | Tanda tangan |
|--|-----------------------|
| 1. <u>DRS. H. H. ASY'ARI, MA</u>
Penguji Utama | 1. <i>[Signature]</i> |
| 2. <u>DRS. H. HARNUHI</u>
Penguji/Sekretaris | 2. <i>[Signature]</i> |
| 3. <u>DRS. SURINAL, S</u>
Pimp. Sidang/Penguji | 3. <i>[Signature]</i> |
| 4. <u>DRS. ABUBAKAR H. MUHAMMAD</u>
Penguji / Pembimbing II | 4. <i>[Signature]</i> |

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan rahmatNya kepada penulis, sehingga dapatlah penulis menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : " PELAKSANAAN PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DI KOTAHADYA PALANGKA RAYA".

Skripsi ini disajikan adalah dalam rangka memenuhi sebagian dari tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Penulis menyadari, bahwa sejak persiapan sampai selesainya penulisan skripsi ini banyak sekali mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya dalam hal ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama penulis tujuken kepada :

1. Bapak Drs. SYAMSIR.S,MS, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, yang telah berkenan menyetujui judul skripsi ini.
2. Bapak Drs.M. Thehir Abu Bakar dan Drs. Abu Bakar H. Muhammad, selaku pembimbing pertama dan kedua yang telah

memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang cukup banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya ini.
4. Semua Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotawadya Palangka Raya yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada Madrasah tersebut, serta memberikan bantuan dan keterangan-keterangan yang diperlukan penulis untuk penyusunan skripsi ini.
5. Semua Bapak Guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta tersebut yang memberikan jawaban melalui angket yang dibagikan penulis.
6. Bapak Kepala Direktorat Sosial Politik Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan Tengah yang telah memberikan rekomendasi, sehingga penulis dapat menghimpun data dalam rangka penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang turut serta memberikan bantuan

tuan kepada penulis, baik bantuan material maupun bantuan spiritual dalam penulisan skripsi ini.

Atas bantuan dari berbagai pihak tersebut diatas, penulis berharap semoga mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah. SWT. Amin.

Palangka Raya, 20 Oktober 1990.M.
30 R. Awal 1411.H

Penulis ,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
 BAB II TINJAUAN TERHADAP PENDIDIKAN OLARHAGA DAN KESIHATAN	
A. Pengertian Pengajaran	9
B. Pengertian Olahraga	10
C. Pengertian Kesehatan	12
D. Pengertian Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	13
E. Dasar dan Tujuan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	15
F. Materi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum	18
G. Metode Mengajar Olahraga dan Kesehatan ..	22
H. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam	25

BAB	III	BAHAN DAN METODE	
		A. Bahan dan Macam Data	36
		B. Teknik Penarikan Contoh	37
		C. Teknik Pengumpulan Data	37
		D. Konsep dan Pengukuran	40
		E. Pengolahan dan Analisa Data.....	43
BAB	IV	PELAKSANAAN PENGAJARAN BIDANG STUDI PEN DIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MAD RASAH TSANAWIYAH SWASTA DI KOTAMADYA PALANGKA RAYA	
		A. Latar Belakang Objek	45
		B. Penyajian Data	52
		C. Analisa Data	97
BAB	V	P E N U T U P	
		A. Kesimpulan	112
		B. Saran- Saran	113
		DAFTAR KEPUSTAKAAN	115
		LAMPIRAN- LAMPIRAN.	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. JUMLAH MTsS, BANYAKNYA, JUMLAH KELAS, LOKAL DAN SISWA..	48
2. JUMLAH GURU YANG MENGAJAR PADA MTsS DI KOTANADYA PALANGKA RAYA	49
3. KEADAAN GURU BIDANG STUDI OLAHRAGA DAN KESEHATAN YANG MENGAJAR PADA MTsS DI KOTANADYA PALANGKA RAYA	50
4. ALOKASI WAKTU SETIAP BIDANG STUDI PADA MTsS DI KOTANADYA PALANGKA RAYA	51
5. MINAT GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MEMBERIKAN PELAJARAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN KEPADA SISWA MTsS DI KOTANADYA PALANGKA RAYA.....	53
6. PENGUSAHAAN GURU TERHADAP MATERI PELAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN.....	54
7. PENDIDIKAN FORMAL TERAKHIR YANG DITEMPUI OLEH GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN.....	55
8. PENDIDIKAN TAMBAHAN/KURSUS YANG DIMILIKI GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN.....	56
9. SEBABNYA GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN TIDAK PERNAH MENGIKUTI PENATARAN.....	57
10. PENGUSAHAAN METODE PENGAJARAN OLEH GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN.....	58
11. PENDAPAT GURU TENTANG MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PENGAJARAN BIDANG STUDI OLAHRAGA DAN KESEHATAN	59
12. USAHA YANG DILAKUKAN OLEH GURU DALAM MEMBANGKITKAN MINAT PARA SISWA MENGIKUTI PENGAJARAN BIDANG STUDI OLAHRAGA DAN KESEHATAN.....	60
13. KEGIATAN GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN YANG MENGGUNAKAN SATUAN PELAJARAN.....	61
14. SEBAB GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN KADANG-KADANG SAJA MEMBUAT DAN MENGGUNAKAN SATUAN PELAJARAN	62
15. ADA TIDAKNYA GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN MENGAJAR BIDANG STUDI LAINNYA.....	63
16. JUMLAH BIDANG STUDI LAIN YANG DIAJARKAN OLEH GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN.....	64

Tabel

	Halaman
17. GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAGA DAN KESEHATAN MEMILIKI BUKU PEGANGAN YANG SESUAI DENGAN KURIKULUM DALAM MEMBERIKAN PELAJARAN.....	65
18. SUMBER BUKU PEGANGAN GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAGA DAN KESEHATAN.....	66
19. PENDAPAT GURU TENTANG SISWA YANG MEMILIKI BUKU PEGANGAN DALAM MENIKUTI PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAGA DAN KESEHATAN.....	67
20. PENGGUNAAN ALAT PERAGA DALAM MEMBERIKAN PELAJARAN OLARAGA DAN KESEHATAN.....	68
21. PENYEBAB GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAGA DAN KESEHATAN JARANG DAN TIDAK PERNAH MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DALAM MEMBERIKAN PELAJARAN.....	69
22. SARANA DAN FASILITAS PADA MADRASAH TSANAWIYAH SWASATA DI KOTANADYA PALANGKA RAYA	70
23. PELAKSANAAN EVALUASI BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAGA DAN KESEHATAN	71
24. INTENSITAS KEGIATAN ULANGAN OLEH GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAGA DAN KESEHATAN SETIAP BULAN.....	72
25. BENTUK ULANGAN YANG DIADAKAN GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAGA DAN KESEHATAN PADA ULANGAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAGA DAN KESEHATAN.....	73
26. PENCAPAIAN MATERI BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAGA DAN KESEHATAN BERDASARKAN KURIKULUM.....	75
27. TANGGAPAN GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAGA DAN KESEHATAN TERHADAP ALOKASI WAKTU YANG TERSEDIA..	76
28. ALOKASI WAKTU MEMBERIKAN PELAJARAN TAMBAHAN (LES) BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAGA DAN KESEHATAN.....	77
29. PENDAPAT SISWA TERHADAP PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAGA DAN KESEHATAN	78

Tabel

	Halaman
30. SIKAP SISWA TERHADAP PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN.....	79
31. KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN.....	80
32. PERHATIAN SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN.....	81
33. KEGIATAN SISWA DALAM MENDALAMI BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN.....	82
34. PELAKSANAAN TUGAS MENGAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN.....	83
35. KETEPATAN WAKTU MENGAJAR GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN.....	84
36. PENDAPAT SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN MEMBERIKAN PENJELASAN DALAM MENGAJAR.....	86
37. PEMBERIAN KESEMPATAN BERTANYA KEPADA SISWA UNTUK BERTANYA	87
38. INISIATIF BERTANYA SISWA KEPADA GURU TENTANG HAL HAL YANG TIDAK DIPAHAMI PADA PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN.....	88
39. FASILITAS LAPANGAN OLAHRAGA YANG DIMILIKI MADRASAH.....	89
40. PENDAPAT SISWA TENTANG KONDISI LAPANGAN YANG DIGUNAKAN UNTUK PRAKTEK OLAHRAGA	90
41. FASILITAS ALAT-ALAT PERAGA YANG DIMILIKI MADRASAH UNTUK PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN.....	91
42. ANGGAPAN SISWA TERHADAP ALOKASI WAKTU PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN.....	92
43. ALOKASI WAKTU UNTUK TEORI DAN PRAKTEK DALAM PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN	93

44. BENTUK ULANGAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAGA DAN KESEHATAN	94
45. NILAI-NILAI YANG DIPEROLEH SISWA DARI ULANGAN-ULANGAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAGA DAN KESEHATAN.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengabdikan kepada bangsa dan negara Indonesia adalah merupakan kewajiban bagi warganya dan bentuk pengabdian dimaksud yakni dengan cara meneruskan cita-cita dan perjuangan para pahlawan bangsa terdahulu sekaligus mengisi alam kemerdekaan ini dengan berbagai macam pembangunan.

Pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia sekarang adalah dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, merata materiil dan spiritual yang berdasarkan Pancasila.

Dalam rangka untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan itu maka bangsa Indonesia haruslah melaksanakan berbagai macam pembangunan secara sungguh-sungguh. Adapun pembangunan yang harus dilaksanakan itu dapat digolongkan dalam dua bidang pembangunan, yakni pembangunan dibidang materiil dan pembangunan dibidang spiritual.

Suatu hal yang amat perlu diperhatikan agar kedua bidang tersebut dapat terlaksana dan berhasil dengan baik, yaitu usaha menumbuhkan bangsa yang berjiwa membangun.

Suatu usaha yang dapat menumbuhkan bangsa yang berjiwa ma-
 bangun itu adalah dengan melaksanakan pendidikan, karena
 pendidikan sangat menentukan bagi terlaksananya dan seka-
 ligus berhasilnya pembangunan yang telah direncanakan o-
 leh setiap bangsa. Pendidikan merupakan jalan utama bagi
 kemajuan suatu bangsa, karena itu bangsa Indonesia tetap
 berusaha untuk melaksanakan pendidikan itu dengan sebaik-
 baiknya dalam berbagai jenjang dan tingkat.

Dalam menginginkan keberhasilan pembangunan bangsa
 dan negara dimasa sekarang dan akan datang, maka untuk itu
 pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu bangsa dituntut
 supaya dapat mencetak manusia-manusia yang beragama dan
 bermoral yang baik serta memiliki pengetahuan dan sekali-
 gus kecakapan dalam hal membangun bangsa dan negara. Jus-
 tru itulah Pemerintah Indonesia sekarang menetapkan tuju-
 an pendidikan nasional bangsa sebagaimana tercantum dalam
 Garis- Garis Besar Haluan Negara (GBHN) sebagai berikut :

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertuju-
 an untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, ya-
 itu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan
 Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian,
 berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung je-
 wab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasma-
 ni dan rohani. (Bahan Penataran dan Referensi Bahan
 bahan penataran, 1990 : 105).

Salah satu faktor yang amat penting dalam rangka ke-
 lanjutan, kelancaran dan kesuksesan adalah harus ditun-
 jang oleh faktor kesehatan, baik itu kesehatan dipihak pen-
 didik maupun dipihak anak didik dan kesehatan masyarakat
 pada umumnya. Oleh karena itulah masalah kesehatan pen-

Peraturan Menteri Kesehatan yang dilaksanakan pada setiap lembaga
Pelaksanaan pendidikan di bidang studi pendidikan olah-
raga dan kesehatan yang dilaksanakan pada setiap lembaga

berlaku untuk semua.
- pada di Poltek Bala baik negeri maupun swasta juga men-
jadi di seluruh Indonesia, maupun Madrasah Tsanawiyah yang
- dijadikan sebagai mata pelajaran pokok Madrasah Tsanawiyah
- Karena bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan
Madrasah Tsanawiyah.

yang diajarkan kepada murid di setiap madrasah, termasuk -
adalah termasuk salah satu mata pelajaran pokok yang ha-
kesehatan. Bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan
lah-ekolah sama diajarkan studi pendidikan olahraga dan
- pada sekarang ini baik sekolah-sekolah umum maupun seko-
- an olahraga dan kesehatan, maka dunia pendidikan di Indo-
-nesia sangat penting masalah tersebut yakni pendidikan

kegiatan masyarakat. (Sekretaris Negara RI, 1983: 93).
- Gerakan untuk memasyarakatkan dan mengolah-
-kan serta pendidikan, belia dan penggerakannya, dan di-
-nya dan gerakan pendidikan jasmani dan olahraga, serta
-raga. Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan pribadi
- dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang olah-
-kat. Oleh karena itu perlu ditingkatkan usaha pembinaan
- badan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat
- dan dan dilaksanakan sebagai cara pembinaan kese-
-hatan jasmani dan olahraga perlu makin ditingkatkan

DBH :
Berdasarkan ketentuan NPH Nomor 11/MPR/1983 dalam
dengan kesehatan, yaitu olahraga.

yang itu penting pula diajarkan masalah yang berkaitan
- yang akan diajarkan di setiap lembaga pendidikan, dalam-

pendidikan tidaklah dapat diketahui dengan pasti terlaksana atau tidaknya secara baik seperti halnya juga dengan bidang studi lainnya tanpa diadakan penelitian terlebih dahulu, oleh karena itu penelitian memegang peranan penting dalam usaha untuk menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan yang dilaksanakan dan sebagai usaha untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran dimasa-masa mendatang.

Oleh karena itu penelitian terhadap guru dan murid atau siswa harus sama-sama diadakan, usaha untuk mengetahui kegiatan guru mengajar suatu bidang studi mengandung arti penting dalam dunia pendidikan, sebab guru adalah sentral yang dapat mewarnai dalam arti mempengaruhi seluruh situasi belajar mengajar. Penelitian yang baik terhadap kegiatan guru melaksanakan tugasnya mengajar akan besar manfaatnya bagi perbaikan seluruh situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar pada khususnya. Oleh karena itu untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan berhasil atau tidaknya siswa menguasai semua bidang studi pada umumnya dan bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan pada khususnya haruslah diadakan penelitian terhadap kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan terhadap kegiatan belajar siswa. Disamping penelitian terhadap sarana dan fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam rangka usaha untuk mencapai pelaksanaan pengajaran bidang studi pada umumnya dan bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan khususnya, semua faktor tersebut di atas tidaklah dapat diabaikan, karena antara satu faktor dengan faktor yang lainnya saling berkaitan erat, dan sama-sama mempunyai arti penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

Mengingat penelitian itu penting sekali dilaksanakan terhadap pengajaran semua bidang studi, maka penulis tertarik untuk melaksanakannya, namun dalam hal ini penulis hanya meneliti salah satu pelaksanaan pengajaran dari beberapa bidang studi yang diajarkan pada madrasah tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya, yaitu "PELAKSANAAN PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DI KOTAMADYA PALANGKA RAYA".

B. Perumusan Masalah

Beranjak dari uraian di atas, maka pokok masalah yang penulis teliti ialah :

1. Bagaimana pelaksanaan pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Palangka Raya.
2. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya.

3. Bagaimana hasil yang dicapai oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya dalam bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya dalam bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari skripsi ini penulis harapkan :

1. Merupakan bahan informasi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian pada masa berikutnya terhadap pelaksanaan pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dan juga merupakan langkah awal bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian lebih luas dan menda -

lem terhadap pelaksanaan pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan di Kotamadya Palangka Raya, khususnya pada Madrasah Tsanawiyah Swasta tersebut.

2. Sebagai sumbangan pemikiran penulis untuk dapat kiranya dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak yang bersangkutan dalam rangka usaha memajukan dan meningkatkan pelaksanaan pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya.
3. Sebagai tambahan informasi ilmiah, khususnya bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
4. Mencoba menerapkan ilmu yang penulis peroleh secara teori dan praktek.
5. Memenuhi sebagian dari persyaratan dalam rangka mengakhiri studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

4. Sistematika Penulisan

Dalam rangka untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka skripsi ini penulis bagi menjadi beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan serta sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan terhadap pendidikan olahraga dan kesehatan yang memuat tentang pengertian pengajaran, pengertian olahraga dan kesehatan, tujuan pendidikan olahraga dan kesehatan, kurikulum materi pendidikan olahraga dan kesehatan, metode pengajaran olahraga dan kesehatan serta dasar-dasar pendidikan olahraga dalam Islam.

Bab III, bahan dan metode yang terdiri dari bahan dan macam data, tehnik penarikan contoh, tehnik pengumpulan data, konsep dan pengukuran dan pengolahan data.

Bab IV, pelaksanaan pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan yang terdiri dari, objek penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN TERHADAP PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

A. Pengertian Pengajaran

Pengajaran berasal dari kata "ajar" yang mendapat awalan pe dan akhiran an.

Menurut Kamus Umum Ilmu Jiwa dan Pendidikan oleh A. Mursal H.M. Taher, pengajaran ialah :

Kata ajar ialah faktor yang berasal dari luar diri yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang. Demikian pula usaha pembentukan yang tertuju agar anak memiliki: kesehatan, ketangkasan serta pemahaman tentang sesuatu. Misalnya membentuk anak agar mereka dapat menguasai : Kecakapan, ketangkasan dan pengertian mengenai huruf dalam membaca. (A. Mursal H.M. Taher; 1977 : 14).

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh Poerwadarminta, pengajaran ialah : "1. cara (perbuatan dan sebagainya, mengajati atau mengajarkan, misal ... bahasa Indonesia di sekolah dasar; 2. perihal mengajar; segala sesuatu mengenai mengajar ...". (Poerwadarminta WJS, 1987 : 22)

Abu Ahmadi dalam bukunya Didaktik Metodik, pengajaran adalah : "Bimbingan yang bersifat akal, mengasuh kecakapan". (Abu Ahmadi, 1978 : 24).

Dari beberapa definisi di atas dapatlah penulis simpulkan, bahwa yang dimaksud dengan pengajaran ialah sesuatu cara penyampaian atau pemindahan ilmu pengetahuan dari seseorang (guru) kepada anak didik atau bimbingan yang

bersifat akal, agar anak dapat menguasai kecakapan, ke-
tangkasannya dan pengertian. Dan pengajaran juga merupakan
salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan.

B. Pengertian Olahraga

1. Menurut WJS Poerwadarsinta : "Olahraga adalah terdiri dari dua kata, yaitu olah dan raga. Olah artinya laku, cara (melakukan sesuatu) akal (daya upaya, ti-
pu daya). Dan raga berarti badan." (WJS. Poerwadarsinta, 1987 : 692).
2. Menurut Drs. Ayip Syarifuddin dalam bukunya *Olahraga Pendidikan di Sekolah Dasar*, olahraga berarti :
 0 Olah berarti laku, jika dihubungkan dengan kata tingkah polah, perbuatan tingkah laku. Raga berarti jasad, badan tubuh kasar. Dengan demikian olahraga berarti kegiatan dengan menggerakkan badan untuk memperoleh sesuatu yang dianggap berguna bagi dirinya. Jadi olahraga itu adalah merupakan satu kesatuan kata yang terdiri dari dua buah kata dan olahraga menurut bahasa bisa diartikan dengan perbuatan, atau laku berupa mengolah, mengurus dan membina potensi badan, termasuk jiwa/rohani". (Aip Syarifuddin, 1982/1983 : 4).
3. Menurut Engkos Kosasih dalam bukunya *Olahraga Teknik dan Program Latihan*, olahraga ialah :
 Olahraga memberikan kesempatan yang sangat ideal untuk menyalurkan tenaga dengan jalan yang baik (di dalam lingkungan persaudaraan dan persahabatan untuk persatuan yang sehat dan suasana yang akrab dan gembira) menuju kehidupan serasi, selaras dan seimbang untuk kesehatan jasmani." (Engkos Kosasih, 1985 : 1).
4. Menurut Maladi, menyebutkan :
 Olahraga mencakup segala kegiatan manusia yang

ditujukan untuk melaksanakan misi hidupnya dan cita-cita hidupnya, cita-cita nasional, politik sosial, ekonomis, kultural dan sebagainya." (Aip Syarifuddin, 1982/1983 : 11).

5. Menurut Abdul Kadir Ateng;

Olahraga sebagai sistem kegiatan manusia dalam perkembangan antara kelainan kondisi dari segala potensi dengan terjadinya peningkatan kesatuan pertumbuhan." (Aip Syarifuddin, 1982/1983, : 6).

6. Dalam buku Azas-Azas Pengetahuan Umum Olahraga menyebutkan :

Olahraga adalah kegiatan jasmani dan fisik manusia yang berpengaruh terhadap kepribadian diri pelakunya, kegiatan yang menuntut kesanggupan jasmaniah tertentu untuk menggunakan tubuh secara menyeluruh." (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru, 1977/1981 : 5-6).

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa yang dimaksud dengan olahraga yaitu mencakup segala kegiatan manusia dengan menggunakan jasmani dan rohani dengan sebaik-baiknya dalam melaksanakannya guna mengembangkan dan membina potensi-potensi jasmani dan rohani yang ada pada manusia agar dapat diperoleh kesejahteraan pribadi dan masyarakat.

Olahraga memang berperan sekali dalam usaha pembentukan watak, mental dan kepribadian seseorang atau anak didik, melalui olahraga bisa dipupuk rasa persaudaraan, persahabatan dan saling harga menghargai meskipun ia lawan kita.

Peranan olahraga amat besar pula pengaruhnya terhadap pembentukan anak didik sehingga sebagai jasilnya dapat diperoleh satu kesatuan individu sehat kuat, anak didik yang suka berolahraga untuk kepentingan dirinya sendiri biasanya bersifat dan berjiwa sportif, berakhlak dan bertanggung jawab dan satu kesatuan individu utuh sebagai satu kesatuan manusia yang berguna. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982/1983 : 21).

Peranan olahraga memang sangat banyak, ia bukan saja bisa membentuk kepribadian seseorang saja, malah dapat membawa harga nama suatu bangsa dan negara. Maka oleh karenanya dapat kita buktikan hampir semua negara selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi masing-masing atlitnya. Hal ini selaras dengan apa yang disebutkan dalam buku Dasar-Dasar Olahraga Untuk Pembina Pelatih dan Atlet :

Peranan olahraga dalam peningkatan kesehatan badan, pembinaan mental maupun watak bertambah memegang peranan penting. Dengan olahraga keharusan nama bangsa dapat ditingkatkan. Semua Negara mencoba meningkatkan prestasi olahraganya untuk dapat berbicara dalam pertandingan-pertandingan olahraga. (Prof. Dr. R. Soekarnan, 1987 : 1).

C. Pengertian Kesehatan

1. Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan :

Kesehatan asal katanya "sehat" berarti dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit); waras. Kemudian kata sehat itu ditambah dengan awalan "ke" dan akhiran "an" yang berarti kebaikan keadaan (badan db). (WJS. Poerwadarminta, 1987 : 886).

2. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia : "Kesehatan ialah mengandung kesejahteraan manusia jasmaniah, rohaniah dan sosial". (Aip Syarifuddin, 1982/1983 : 42).

3. Menurut Hasan Sadily

Kesehatan ialah keadaan pada makhluk hidup, di mana semua organnya berfungsi secara harmonis. Untuk manusia kesehatan diartikan dengan kesempurnaan keadaan jasmani, rohani dan kemasyarakatan. (Hasan Sadily, 1982 : 1762).

Berdasarkan pada pengertian kesehatan tersebut di atas, maka dapatlah dimengerti bahwa yang dimaksud dengan kesehatan itu ialah keadaan makhluk hidup yang semua organ yang ada padanya dapat berfungsi dengan baik. Adapun kesehatan pada manusia meliputi kesehatan jasmani, rohani dan sosial atau masyarakat. Jadi kesehatan yang sempurna bagi manusia bukan hanya semata-mata bebas dari penyakit tubuh atau jasmani saja, melainkan juga bebas dari penyakit rohani dan sosial.

D. Pengertian Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Setelah penulis kemukakan pengertian olahraga dan kesehatan, maka berikut ini akan penulis kemukakan pengertian pendidikan olahraga dan kesehatan, namun terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian pendidikan olahraga seperti yang termuat dalam buku Azas-Azas Pengetahuan Umum Olahraga, sebagai be-

rikut :

Pendidikan olahraga adalah suatu usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran-pelajaran olahraga, antara lain seperti senam, permainan atletik, olahraga bela diri dan apabila tersedia tempat renang, juga dapat dipelajari/dipraktikkan pelajaran renang. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977/1978 : 5).

Adapun pengertian pendidikan olahraga dan kesehatan yang tercantum dalam kurikulum bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan untuk Madrasah Tsanawiyah, sebagai berikut :

Pendidikan olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan jasmaniah dan rohaniah serta kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya agar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga mampu melaksanakan tugas dari dirinya sendiri dan pembangunan bangsa. (Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah Pertama, 1985/1986 : 1).

Berdasarkan kepada pengertian tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan pendidikan olahraga dan kesehatan ialah suatu usaha yang dilakukan oleh guru terhadap murid atau siswa berupa pemberian pelajaran dan bimbingan kepada mereka dalam mempelajari berbagai cabang olahraga dan masalah kesehatan baik secara teori maupun praktek, guna membina dan mengembangkan kesehatan jasmani, rohani dan sosial bagi para siswa secara umumnya, baik siswa dari sekolah umum maupun agama tidak terkecuali siswa

wa Madrasah Tsanawiyah Negeri ataupun Swasta.

E. Dasar dan Tujuan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

1. Dasar Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

1.1. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945

Di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alenia keempat, disebutkan :

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum. (Bahan Penataran dan Peferensi Bahan Penataran, 1981 : 61).

Dari kalimat di atas dapatlah dihubungkan dengan olahraga dan kesehatan, karena olahraga dan kesehatan didalam pengertiannya mengandung kesejahteraan manusia, jasmaniah, rohaniyah serta sosial, dengan demikian jelaslah bahwa alenia keempat dari Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dapat dijadikan sebagai dasar atau landasan bagi pendidikan olahraga dan kesehatan.

1.2. Berdasarkan Undang-Undang Pokok Kesehatan tahun 1960 Nomor 12.

Pemerintah berusaha untuk mengadakan usaha-usaha khusus, guna kesehatan rakyatnya. Yaitu mengenai keturunan serta pertumbuhan anak yang sempurna. Baik didalam lingkungan masyarakat dan sekolah. (Drs. Aip Syarifuddin, 1979 : 42).

1.3. Berdasarkan Pedoman Pokok tentang Pembinaan/Gerakan Olahraga Indonesia, Keputusan Direktorat Jenderal Olahraga Nomor 037 tahun 1968 penger-

- a. Membangun pola pikir mental nasional (Bangsa Indonesia) yang kuat dan sehat berdasarkan Pancasila sebagai mana tercantum di dalam ketetapan MPRS No. 27 tahun 1966.
- b. Memenuhi keinginan bergerak anak didik dengan tuntutan seorang pedagang dan pedagang untuk memelihara mental kepedulian manusia Indonesia - dan seperti yang dikemukakan dalam pasal 2.

dan rencana pendidikan :

2.1. Tujuan olahraga di sekolah, yang dikemukakan di

2. Tujuan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

adalah, baik tingkat SD maupun SMP dan SMA. Hal, khususnya pembinaan olahraga dan kesehatan bagi kesehatan untuk diperlukan dalam pembangunan kesehatan di atas, maka jelas bahwa kedudukan olahraga dan berdasarkan landasan konstitusi yang dikemukakan -

Pendidikan jasmani dan olahraga perlu makin ditingkatkan dan dimasyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat bangsa sebagai keseluruhan dan pembangunan olahraga yang dalam berbagai cabang olahraga. Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan prestasi dan sa- rata pendidikan jasmani dan olahraga, termasuk para pendidik, pelatih dan penggerakannya, dan dilakukan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan meningkatkan kesadaran masyarakat (deklarasi Negara RI, 1988 : 93).

dalam GBHN :

1.4. Berdasarkan Ketetapan MPR RI Nomor 11/MPR/1988

Olahraga adalah kegiatan manusia wajar, sesuai dengan kodrat ilahi untuk mendorong, mengembangkan dan memelihara potensi fisik, mental dan rohani manusia demi kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi dan masyarakat. (Alp Sya - Alhaddid, 1979 : 41)

dan lain (pasal 4) :

- c. Menupuk dan mengembangkan nilai-nilai sportivitas kreatif/rekreatif dan higienis. (Aip Syarifuddin, 1979 : 39).

2.2. Tujuan Pendidikan Olahraga Yang Dicantumkan Dalam buku Azas-Azas Pengetahuan Umum Olahraga :

- a. Olahraga membentuk anak-anak mengenal dunianya sendiri dan mengenal pula tempat dirinya di dalamnya.
- b. Meningkatkan kesehatan, baik fisik, mental maupun sosial dan meningkatkan keagairahan hidup.
- c. Meningkatkan kesenangan bergerak, kemandirian gerak dan kekayaan gerak.
- d. Mensiagakan menghadapi tugas sehari-hari dan menghadapi waktu senggang.
- e. Membiasakan kearah penguasaan kewajiban seseorang dewasa sebagai pribadi yang kreatif dan bulat. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978 :20).

2.3. Tujuan pendidikan olahraga dan kesehatan yang tercantum dalam kurikulum bidang studi pendidikan Olahraga dan kesehatan untuk madrasah tsanawiyah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan olahraga dan kesehatan di madrasah tsanawiyah adalah meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat. (Depag RI Direktorat Jenderal Pembinaan Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah Pertama, 1985/1986 : 1).

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan olahraga dan kesehatan ialah :

- 1). Meningkatkan perkembangan dan aktifitas sistem : peredaran darah, pencernaan, pernapasan dan syaraf.

- 2). Meningkatkan pertumbuhan jasmani seperti bertam-
bah tinggi dan berat badan.
- 3). Menanamkan nilai-nilai disiplin, kerjasama, spor-
tivities, tenggang rasa.
- 4). Meningkatkan ketrampilan melakukan kegiatan dah-
raga dan kesehatan.
- 5). Meningkatkan kesegaran jasmani.
- 6). Meningkatkan pengetahuan olahraga dan kesehatan
- 7). Menanamkan kegemaran berolahraga dan membiasa-
kan hidup sehat sehari-hari. (Depag RI, 1985 /
1986 : 1 - 2).

Berdasarkan tujuan pendidikan olahraga dan kesehat-
an yang dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bah-
wa pendidikan olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan
di semua sekolah pada umumnya dan Madrasah Tsanawiyah pa-
da khususnya mempunyai tujuan antara lain untuk mening-
katkan ketrampilan, meningkatkan pengetahuan dan kecer-
dasan, menanamkan sifat hidup yang kreatif, sosial dan
lain sebagainya kepada para siswa.

Olahraga menanamkan sifat hidup yang kreatif dan so-
sial karena dengan berolahraga siswa dapat mengambil ni-
lai-nilai yang baik, yang terdapat dalam berbagai ca-
bang olahraga, seperti didalam latihan atletik akan da-
pat dipupuk sifat disiplin, tekun, percaya pada diri sen-
diri serta bersemangat dan juga dalam permainan terse-
but dapat dipupuk kedalam jiwa siswa lewat olahraga se-
perti sifat jujur, pemaaf, taat kepada peraturan yang
telah ditetapkan. Maka dengan demikian pendidikan olah-
raga adalah merupakan salah satu usaha untuk menanamkan
sifat-sifat kepribadian yang baik kepada anak didik/sis-
wa.

E. Materi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan
kurikulum Bidang Studi pendidikan olahraga dan kese-

an untuk Madrasah Tsanawiyah Swasta tahun 1985/1986.

Adapun materi yang harus disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Jalan cepat dan lari jarak pendek :
 - Macam nomor jalan dan lari
 - Macam star
 - Cara lari jarak pendek
 - Gerakan star
 - Lari jarak pendek melampaui finis
2. Lompat jauh gaya jongkok meliputi :
 - Macam gaya lompat jauh
 - Cara lompat jauh gaya jongkok
 - Lompat jauh gaya jongkok, awalan, tolakan, sikap badan diudara dan sikap mendarat
3. Senam dasar, kelentukan dan keseimbangan meliputi :
 - Latihan pemanasan dengan permainan
 - Latihan pelentukan otot, dada, punggung, bahu dan pinggul.
 - Keseimbangan dengan mengangkat kaki keberbagaiarah dengan variasi sikap tangan.
4. Senam ketangkasan guling kedepan dan lompat kangkang meliputi :
 - Gerakan mengguling kedepan dengan awalan dan ada saat melayang.
 - persiapan mengguling kebelakang
 - gerakan lompat kangkang melewati teman dan atau peti lompat.

5. Senam kesegaran jasmani meliputi :
 - SKJ seri I dan II
6. Sepak bola, meliputi :
 - peraturan permainan
 - pokok-pokok peraturan permainan
 - cara-cara menyepak
 - cara-cara menghentikan bola
 - latihan dalam kelompok-kelompok kecil
 - bermain dengan lapangan kecil
7. Bola tangan meliputi :
 - peraturan permainan
 - Teknik dasar
 - Cara melempar
 - Cara menangkap
 - Cara memantul-mantulkan bola
 - bermain dalam kelompok kecil
8. Pencak silat meliputi :
 - tujuan olahraga pencak silat
 - berbagai gerak dan sikap olahraga pencak silat
9. Peningkatan Kesehatan
 - Kesehatan pribadi meliputi :

berbagai penyakit kulit, mata, gigi dan penyakit p
perut dan lain-lain, makanan dan minuman sehat, gi
gi yang seimbang, keseimbangan antara kegiatan dan
waktu istirahat.
 - Kesehatan mental meliputi; pengenalan berbagai pe
nyakit akibat penyalahgunaan narkotik, merokok dan

minuman keras,

- Pengetahuan tentang UKS meliputi ; pengetahuan tentang berbagai organisasi kesehatan nasional dan internasional (PMI, PMR, WHO dll)
10. Pencegahan penularan dan penanggulangan penyakit menular:
- Penyakit menular, seperti penyakit kulit, mata , TBC, penyakit saluran pencernaan (Typhus, Sholera, disentri, demam berdarah dll).

Dalam usaha pendidikan dan pengajaran, metode ter-
masuk salah satu faktor penting yang ikut menentukan

berhasil tidaknya pendidikan dan pengajaran yang diber-
kan. Cara mengajar yang dilakukan oleh guru akan menen-
tukan sukar atau mudahnya para siswa dalam menerima dan
memahami suatu mata pelajaran, juga mempengaruhi minat

dan perhatian siswa.

Siswa akan mempunyai minat dan perhatian yang kuat
terhadap suatu pelajaran, apabila pelajaran tersebut di-
sampaikan dengan metode yang tepat dan bisa terjadi se-
baliknya apabila suatu pelajaran disampaikan dengan me-
tode yang kurang tepat atau guru kurang menguasai ten-
tang metode, maka hasilnya juga kurang mengembirakan,
oleh karena metode sangat perlu dikuasai dengan sebaik-
baiknya oleh guru agar apa yang disampaikan dapat dite-
rtama dengan baik dan cepat oleh siswanya.

Sesuai kurikulum Madrasah Tsanawiyah Swasta tahun
1985/1986, bahwa metode mengajar olahraga dan kesehatan
itu adalah :

1. Metode ceramah;
2. Metode tanya jawab;
3. Metode diskusi;
4. Metode demonstrasi;
5. Metode tugas dan
6. Metode pemecahan masalah.

(Depag RI, 1985/1986 : 2-8).

Adapun mengenai uraian dari masing-masing metode t
tersebut penulis kemukakan menurut buku "Metode-Metode

Mengajar Jilid I, II dan III.

ad.1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian atau penyajian bahan pelajaran dengan alat perantara berupa suara. Atau dapat pula dikatakan, suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan. (Drs. Jusuf Djajadissstra, 1982 : 15).

Dalam metode ini guru bersifat aktif sedangkan siswa murid adalah pasif. Metode ini tepat digunakan apabila akan menyampaikan materi kepada orang banyak.

ad.2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh murid. (Drs. Jusuf Djajadissstra, 1982 : 22).

Apabila guru dapat menggunakan metode ini dengan baik, maka akan mendorong siswa untuk giat belajar, dan murid akan aktif mengikuti pelajaran dengan berfikir. Dan juga metode ini akan merupakan pembandingan antara pendapat sendiri dengan pendapat orang lain atau juga sesama pendapat orang lain.

ad.3. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau problema, dimana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencahapi atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama. (Drs. Jusuf Djajadissstra, 1982 : 33).

Dengan metode ini dapat melatih siswa untuk aktif berpikir, bersifat kritis dan bekerjasama. Metode ini sangat baik untuk memecahkan masalah-masalah yang diperselisihkan sehingga akhirnya dapat diambil kesimpulan yang disepakati secara bersama.

ad.4. Metode Demontrasi

Metode demontrasi atau suatu cara menyampaikan - bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya, atau caranya melakukan sesuatu/mempertunjukkan prosesnya. (Drs. Jusuf Djajadisastira, 1982 : 93).

Metode ini dipergunakan untuk memperjelas bahan pelajaran kepada siswa, baik didalam kelas maupun diluar kelas, dengan maksud agar murid menghayati dan mengerti benar-benar sehingga pengertian yang diperoleh itu akan jelas dan lebih mendalam. Akan tetapi tidaklah semua bahan pelajaran dapat didemonstrasikan, namun bidang studi olahraga banyak yang harus didemonstrasikan, misalnya cara lari, cara melempar bola dan sebagainya.

ad.5. Metode tugas

Metode tugas adalah suatu cara mengajar yang dirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai suatu permasalahan/problem yang harus diselesaikan/dikuasai oleh murid dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara murid dan guru. (Drs. Jusuf Djajadisastira, 1982 : 46).

Pemberian tugas kepada siswa berarti melatih siswa untuk berinisiatif dan juga bertanggung jawab serta mengisi waktu kosong untuk kegiatan belajar.

ad.6. Metode pemecahan masalah

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur/situasi dimana masalah itu berada. (Drs. Jusuf Djajadisastira, 1982:19).

Metode ini menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat diantara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pemecahannya.

H. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Menurut ajaran Islam

Kesehatan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena itu semua orang selalu menginginkan agar senantiasa sehat, baik jasmani maupun rohani, sehingga semua orang berusaha untuk mendapatkannya.

Salah satu upaya mendapatkan kesehatan tersebut adalah dengan melakukan olahraga, karena olahraga itu sudah jelas bermanfaat sekali bagi kesehatan bila dilakukan secara baik dan teratur.

Perhatian orang terhadap olahraga cukup besar, hal ini terbukti dengan berkembangnya kegiatan tersebut dan dimasukkannya pendidikan olahraga kedalam pendidikan. Perkembangan olahraga dari dulu sampai sekarang selalu meningkat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Banyak dari tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan olahraga, jika kita membicarakannya dalam konteks ajaran Islam, maka masalah olahraga pada dasarnya tidak ada larangan sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri, misalnya mengakibatkan kerugian atau kemudharatan bagi seseorang.

Sedangkan mengenai jenis olahraga apa saja yang jelas-jelas berakibat negatif bagi seseorang, maka hal itu tentu dilarang oleh agama. Sebagaimana Firman Allah :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا، إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (البقره - 145)

Artinya : Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Depag RI, 1985: 195).

Adepun mengenai cabang-cabang olahraga yang sering dipertandingkan antara lain sepak bola, bola volly, tenis meja, tenis lapangan, lari cepat, lari seratan, memanah, lomba berkuda (ketangkasan mengendarai kuda) dan masih banyak lagi cabang-cabang olahraga yang dikembangkan dan dipertandingkan.

Demikian kalau kita melihat dari beberapa cabang olahraga yang sering dipertandingkan, baik oleh negara-negara besar maupun negara kecil, maka ada diantara cabang olahraga tersebut yang juga pernah dijelaskan dalam hadist Rasulullah SAW, misalnya :

1. Perlombaan lari cepat.

Dalam Buku Halal dan Haram (1976) disebutkan

Pada sahabat dahulu biasa mengadakan perlombaan lari cepat dan Nabipun mengiyakkannya. Ali adalah seorang yang paling cepat. Rasulullah sendiri mengadakan pertandingan dengan isterinya guna memberikan pendidikan kesederhanaan dan kesegaran serta mengajari kepada sahabat-sahabatnya (Syekh Muhammad Yusuf Al Qardawi, 1976 : 401).

2. Perlombaan memanah

Disuatu saat tatkala Rasul berjalan-jalan, beliau menjumpai sekelompok sahabat yang sedang mengadakan porten-

dingan memarah, maka waktu itu beliau langsung memberi
kan dorongan kepada mereka dengan sabdanya :

أرموا وانامعكم (رواه البخاري)

Artinya : Lemparlah panahan itu, saya bersama kamu.

(Syekh Muhsamad Yusuf Al Qardawi, 1976:402).

Kemudian anjuran Rasulullah agar belajar memarah :

...عليكم بالري فانه من خير لعبوكم (رواه البزار والطبري باثنا عشر)

Artinya : ... kamu harus belajar memarah, karena memarah itu termasuk sebaik-baik permainan kamu.

(Syekh Muhsamad Yusuf Al Qardawi, 1976:403).

Hadist diatas menganjurkan manusia pada masa Nabi untuk menguasai ketrampilan dalam bidang memarah, meski pun besar kemungkinan bahwa guna dari ketrampilan memarah itu memiliki hasil ganda, yakni bisa digunakan untuk berperang dan dibalik itu juga ia merupakan suatu ketrampilan yang dikuasai yang merupakan bagian dari cabang olahraga dan sampai sekarang, cabang olahraga memarah terus dipertandingkan dalam setiap pertandingan olahraga.

3. Perlombaan berkuda.

Rasulullah pernah melaksanakan perlombaan berkuda dengan menempuh jarak yang telah ditentukan, beliau dengan menggunakan kuda yang sama, sebagaimana yang diceritakan dalam hadist :

28

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال : سابق النبي صلعم بالخيل التي
 قد ضمرت من الفياء وكان امدها ثنية الوداع وسابق
 بين الخيل التي لم تضمر من الثنية التي مسجد بن زريق
 وكان ابن عمر فيمن سابق ، متفق عليه ، رواه البخاري ،
 قل سفيان من الفياء الى ثنية الوداع خمسة اميل او ستة
 ومن الثنية الى مسجد بن زريق ميل *

Artinya : Dari Ibnu Umar ra ia berkata, Nabi SAW telah ber-
 lomba dengan kuda yang telah dikurangi makannya
 dari Hafya sampai Tsaniyah Al Wada' dan beliau
 telah berlomba dengan kuda yang telah dikurangi
 makannya dari Tsaniyah sampai masjid bani Zuraiq
 dan Ibnu Umar adalah diantara orang yang berlom-
 ba. Muttafaq 'alaihi. Bukhari menambahkan Abu
 Sofyan berkata : Dari Hafya ke Tsaniyah Al Wada
 itu lima atau enam mil dan dari Tsaniyah ke mes-
 jid bani Zuraiq itu satu mil. (Ibnu Hajar Al-
 Asqalani, tanpa tahun : 275).

Hadist di atas meskipun Rasul secara tidak langsung
 menyatakan bahwa diadakan perlombaan berkuda atau olahraga
 berkuda, namun dapat dipahami bahwa beliau dan pada saha-
 bat lainnya juga menguasai ketrampilan berkuda saat itu
 disamping untuk berperang juga sebagai bekal keterampilan.

Kalau dikaitkan dengan cabang olahraga yang dipertan-
 dingkan di negara-negara maju dan sedang berkembang, maka
 keterampilan berkuda juga dipertandingkan dan kalau dili-
 hat dari sudut positif dan negatifnya, memang pertandingan
 berkuda tidak menimbulkan dampak negatif.

4. Olahraga Anggar

Mengenai permainan anggar yang merupakan salah satu
 cabang olahraga, Rasul telah memperkenalkan kepada orang-
 orang Habsyah (Ethiopia) untuk bermain anggar di dalam

mesjid Nabawi beliaupun memberi perkenan kepada Aisyah untuk menyaksikan permainan anggar tersebut. (Syekh Muhammad Yusuf Al-Qardawi, 1976 : 404).

Dari beberapa cabang olahraga yang pernah dilakukan oleh Nabi, sahabat dan orang-orang yang semasa dengan beliau seperti yang dikemukakan di atas, maka jelaslah bahwa olahraga itu dibolehkan oleh ajaran Islam.

Ajaran Islam mengenai kesehatan yang berkaitan erat dengan kebersihan sudah juga diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya, kehidupan beliau sendiri merupakan contoh teladan dalam masalah kesehatan dan kebersihan. Dalam sejarah dijelaskan bahwa selama hidupnya Rasul hanya pernah dua kali sakit, pertama beliau ditimpa semacam penyakit flu ketika pulang dari medan perang Khaibar dan yang kedua beliau sakit ssat-saat menjelang hari wafatnya.

Dengan mengkaji prikehidupan Rasul tersebut, ternyata beliau jarang sekali ditimpa suatu penyakit, hal ini sudah tentu erat kaitannya dengan cara dan bagaimana Rasul dalam keteraturannya menggerakkan anggota jasmani, misalnya selesai shalat subuh, beliau selalu berjalan-jalan dan juga Rasul selalu menjaga kebersihan, baik kebersihan jasmani maupun rohani dan kesemuanya itu akhirnya dapat membuahkan pribadi seseorang menjadi sehat, baik jasmani maupun rohani.

Islam sebagai agama yang universal dan berlaku untuk segala zaman, maka oleh karena itu Islam telah meletakkan konsep-konsep dasar mengenai kebersihan dan kesehatan gu-

na terciptanya individu dan masyarakat muslim yang sehat jasmani dan rohani. Sebagaimana dijelaskan dalam buku Kultur Islam sebagai berikut :

Meskipun Al Qur'an tidak dengan tegas-tegas menunjukan konsepsi ilmu kedokteran tetapi didalamnya didapati kandungan-kandungan ayat yang menunjukan pengobatan untuk kepentingan sosial, cara ibadat umat Islam melompat maju dalam lapangan kebersihan. (Oemar Amien. 1979 : 70).

Pelaksanaan konsep ajaran Islam dalam hal kebersihan dan kesehatan adalah salah satu kewajiban bagi setiap individu muslim. Bila hal ini dihubungkan dengan ibadah maka kebersihan atau kesucian merupakan syarat mutlak untuk terlaksananya ibadah yang sempurna dan syah. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ahmed Ramli dalam bukunya Peraturan-peraturan Untuk memelihara Kesehatan dalam Hukum Syara' Islam :

Suci dan bersih adalah dasar dan sendi segala peraturan agama Islam dan dibagi-bagi atas kebersihan makanan, minuman, kesucian berfikir, kemudian jiwa, kesucian kelakuan dan kesucian perasaan. Inilah sari pengertian thaharah yang berarti menjauhi segala yang kotor dan cemar dan mendekati kebersihan tubuh yang lahir adalah suatu syarat mutlak untuk memperoleh kesucian bathin. (Ahmed Ramli, 1968 : 47).

Adepun dalil yang menjelaskan tentang dianjurkannya melakukan kebersihan dan kesucian itu terdapat dalam firman Allah sebagai berikut :

... ان الله يحب التوابين ويحب المتطهرين

Artinya : ... Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan mensucikan diri. (Depag RI, 1985 : 54).

Kemudian sabda Rasulullah mengensi kebersihan :

الطهور شرط الإيمان (رواه مسلم)

Artinya : Kebersihan itu sebagian dari Iman (Ny. H. Hadijah Salim, 1980 : 153).

Ajaran Islam tentang kebersihan dan kesucian itu meliputi kebersihan dan kesucian lahir dan bathin. Kebersihan dan kesucian lahir itu meliputi kebersihan dan kesucian badan dan pakaian, rumah tangga dan lingkungan, makanan serta minuman dan lain sebagainya, dan kebersihan bathin meliputi kebersihan jiwa atau kebersihan hati dan pikiran dari sifat-sifat tercela.

Membersihkan diri sangat dianjurkan oleh ajaran Islam, baik membersihkan diri dari kotoran maupun dari najis dengan cara mandi, berwudlu atau tayamum sesuai dengan aturan yang digariskan oleh Islam. Orang yang selalu berusaha untuk menjaga kebersihan dirinya beruntunglah dia, sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al Qur'an :

... قد أفله من تزكى

Artinya : ... Maka beruntunglah orang-orang yang membersihkan diri (Depag RI, 1983 : 976).

Disamping diperintahkan untuk menjaga kebersihan diri atau badan, Islam juga menganjurkan agar memelihara kebersihan pakaian, sebagaimana firmanNya :

... وثيابك فطهر

Artinya : ... Dan bersihkanlah pakaianmu. (Depag RI, 1984 : 924).

Adapun mengenai kebersihan rumah tangga, jelas bahwa Islam juga memerintahkan agar memelihara diri dari berbagai macam kotoran dan najis, karena rumah tangga merupakan tempat ibadah dan sucinya tempat merupakan salah satu syarat syahnya shalat dan juga rumah yang sehat dan bersih, akan terhindar dari berbagai binatang yang membawa bibit penyakit.

Mengenai kebersihan lingkungan Islam memerintahkan kepada pemeluknya supaya selalu berusaha menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman, baik itu disekitar rumah, maupun di jalan-jalan umum. Mengenai kebersihan lingkungan ini Pemerintah pun berusaha menggalakannya, malah sampai membuat suatu peraturan bagi warganya agar senantiasa menjaga kebersihan, kenyamanan lingkungan, masyarakat dilarang untuk membuang sampah sembarangan. Anjuran Pemerintah tersebut selaras dengan konsep ajaran Islam. Rasul pernah menganjurkan agar segala macam sampah itu ditanen kedalam tanah, tidak terkecuali apakah sampah itu berasal dari luar tubuh manusia maupun dari tubuh manusia itu sendiri, sebagaimana sabda beliau :

عن عائشة رضي الله عنها قالت : كان صلى الله عليه وسلم يأمر بدين سبعه اشياء من الانسان ، الشعرة ، الظفر ، والدم ، والحيضة ، والسن ، والقلفة ، والمثمة (رواه الحاكم)

Artinya : Dari Siti Aisyah ra, ia berkata, Rasulullah SAW memerintahkan untuk menanam tujuh macam benda yang ada pada manusia, yaitu rambut, kuku, darah biasa, darah haid, gigi yang lepas, daging

bekas hitam dan tali pusat bayi (Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar As Syayuthi, 1966 : 115)

Kemudian ajaran Islam tentang kebersihan makanan dan minuman, yaitu kita diperintahkan supaya menjaga makanan dan minuman dari segala macam kotoran, karena makanan yang kotor bisa menimbulkan suatu penyakit, maka oleh karena itu Islam memerintahkan agar makanan dan minuman yang baik, bersih dan halal.

Sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا
اللَّهُ إِنَّ كُتْمَ آيَاتِهِ تَعْبُدُونَ (البقرة - ١٦٢)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman makanlah olehmu makanan yang baik dari apa yang telah diberikan kepadamu dan bersyukurlah kamu kepada Tuhanmu dan janganlah kamu menyembah selain kepadanya. (Depag RI, 1983 : 452).

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa umat Islam diwajibkan untuk memakan makanan dan meminum minuman yang halal dan baik dan melarang memakan makanan dan meminum minuman yang tidak baik, karena hal tersebut sangat besar akibatnya bagi kehidupan seseorang.

Kemudian Islam juga memerintahkan kepada pemeluknya agar membersihkan hati dan pikiran dari segala sifat yang tercela, dan memerintahkan agar supaya hati dan pikiran memiliki sifat-sifat yang terpuji.

Usaha yang dilakukan untuk menjadikan bethin atau jiwa kita bersih dari segala sifat tercela diantaranya mengerjakan segala perintahNya dan juga anjuran Rasulullah SAW dan menghindari diri dari segala larangan Allah dan RasulNya, misal-

nya mengerjakan shalat, karena shalat yang baik dan sempurna dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

Jadi disamping diusahakan dengan jalan olahraga dalam rangka memelihara kesehatan, juga ditunjang oleh beberapa hal seperti kebersihan badan, pakaian, rumah tangga, lingkungan, makanan dan minuman serta kebersihan jiwa atau pikiran, kesemuanya itu merupakan satu kesatuan yang akhirnya melahirkan atau dapat menimbulkan suatu kesehatan bagi seseorang, baik jasmani maupun rohani.

Kesehatan jasmani dan rohani adalah suatu rahmat yang dilimpahkan oleh Allah kepada hambanya yang berusaha untuk mendapatkannya. Kesehatan jasmani dan rohani pada hekekatnya mempunyai nilai yang tinggi dalam kehidupan setiap orang, oleh karena itulah kesehatan tersebut sangat perlu kita pelihara dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka hubungan kesehatan jasmani dan rohani dengan kebahagiaan digambarkan dalam buku Pendidikan Kewargaan Negara Dalam Sistem Pendidikan Pancasila sebagai berikut :

Seorang warga negara yang tidak sehat, baik jasmani maupun rohaninya, tidak akan merasakan bahagia dalam hidupnya. Selama kesehatannya terganggu, tak dapatlah ia memperkembangkan kegiatannya, tak mudah baginya untuk mengejar cita-citanya. Sulit pulalah baginya untuk ikut serta dalam usaha-usaha guna kepentingan masyarakat. (Sitorangkir, 1973 : 195).

Dengan demikian bahwa keadaan kesehatan seseorang itu tidak hanya berpengaruh baik atau tidak baik bagi dirinya, tetapi juga bagi masyarakat. Maka oleh karena itulah

setiap warga masyarakat diwajibkan memelihara dan memperbaiki kesehatannya agar anggota masyarakat seluruhnya memiliki tubuh yang sehat dan kuat demi untuk berbakti kepada agama, nusa dan bangsa.

Karena tubuh yang sehat itu akan melahirkan pemikir-pemikir yang sehat pula dan hal ini sangat diperlukan dalam rangka membangun bangsa dan negara ini. Maka dari itu lah Pemerintah berusaha untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, agar jasmani dan rohani jadi sehat yang akhirnya dapat mempercepat proses pencapaian tujuan dari pembangunan nasional.

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yakni bahan yang bersumber dari bahan yang tertulis dan bahan yang tidak tertulis. Bahan yang tertulis ialah literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas dan dokumen yang ada hubungannya, diperoleh pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di kotamadya Palangka Raya. Dan bahan yang tidak tertulis ialah bahan yang diperoleh dari pengamatan dilapangan.

Data yang ingin digali dalam penelitian ini ialah:

- Data yang ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar bidang studi olahraga dan kesehatan.
- Sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah tersebut.
- Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- Mengenal pencapaian kurikulum.
- Data yang berhubungan dengan keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa.
- Jumlah jam pelajaran yang digunakan untuk mengajarkan bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan.
- Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah yang dijadikan objek penelitian.
- Pendidikan guru dan jumlah guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan.

B. Teknik Penarikan Contoh

Karena jumlah MTsS di Kodya Palangka Raya hanya 3 buah saja, maka ketiga Madrasah tersebut dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, begitu juga mengenai kepala sekolah dan guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan.

Adapun jumlah siswa dari ketiga MTsS tersebut berjumlah 195 orang, mengingat jumlah siswanya cukup banyak dan karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka dari 195 siswa tersebut penulis ambil sampel sebanyak 136 orang (65%).

Pengambilan sampel sebanyak 136 (65%), menurut hemat penulis sudah cukup representatif. Sebagaimana dijelaskan dalam buku "Pengantar Penelitian Ilmiah" :

Untuk pedoman umum saja dapat dikatakan bahwa bila populasi cukup homogen terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan 50% dan diatas 1000 sebesar 15%. (Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M.Sc.Ed, 1980 : 100).

Adapun teknik yang digunakan penulis dalam pengambilan atau penarikan sampel ini adalah teknik random sampling, yakni pengambilan sampel terlebih dulu penulis tetapkan sampelnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang penulis gunakan.

1. Observasi

Dalam buku metodologi reseach II disebutkan bahwa: observasi ialah pengamatan dan pencatatan dengan sistimatis terhadap penomena-penomena yang akan diselidiki". (Prof.Drs. Sutrisno Hadi, MA, 1983 : 136).

Dengan tehnik ini penulis secara langsung mendatang objek yang diteliti disaat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dan juga melakukan pencatatan terhadap data yang diperlukan.

Data yang digali melalui tehnik ini meliputi : sarana dan fasilitas pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan, metode yang digunakan, keaktifan dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran bidang studi tersebut, ketepatan mengajar dalam menggunakan waktu yang telah ditetapkan.

2. Wawancara

Dalam buku Pengantar Penelitian Ilmiah disebutkan, wawancara ialah : "Komunikasi langsung antara sipeneliti dengan subjek atau sampel dalam rangka untuk mendapatkan data atau keterangan yang hendak dicapai dalam penelitian". (Prof.Dr. Winarno Surakhmad, M.Sc.Ed, 1980: 174).

Wawancara yang dimaksud penulis adalah wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah

disiapkan dan juga wawancara bebas.

Data yang digali melalui wawancara meliputi : sarana dan fasilitas yang tersedia, minat guru dalam memberikan pelajaran, jumlah guru, lamanya jam pelajaran, metode yang digunakan serta usaha apa yang dilakukan dalam rangka meningkatkan geirah minat siswa terhadap bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan.

3. A n g k e t

Melalui angket ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dan juga kepada para siswa yang telah dijadikan sampel.

Jenis angket yang penulis bagikan adalah dalam bentuk angket berstruktur, yakni kemungkinan jawaban sudah tersedia atau tertulis pada angket, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dianggap sesuai dan benar.

Data yang digali melalui angket meliputi : minat guru dalam mengajar bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan, pendidikan yang dimiliki, kursus atau penataran yang pernah diikuti, minat para siswa, pencapaian kurikulum, penggunaan metode, buku pegangan, fasilitas dan peralatan yang dimiliki, tanggapan siswa terhadap mata pelajaran olahraga dan kesehatan serta pembagian waktu dalam memberikan pelajaran bidang studi tersebut.

4. Dokumenter

Melalui tehnik ini data yang penulis gali dalam penelitian ini dengan melakukan pencatatan terhadap dokumenter atau catatan-catatan tertulis yang diperoleh dari ketiga Madrasah tersebut yang dijadikan objek penelitian.

Data yang diperlukan melalui tehnik ini adalah pelaksanaan pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan, seperti nilai yang diperoleh siswa.

D. Konsep dan Pengukuran

Untuk memperjelas permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini, maka perlu dikemukakan konsep dan pengukuran sebagai berikut :

1. Pengajaran, yakni berlangsungnya proses belajar-mengajar bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan. Pelaksanaan pengajaran ini dapat dilihat dari berbagai pelaksanaan kurikulum dan bagaimana penerapannya.

a. Pelaksanaan kurikulum

Cara pengukurannya; apabila kurikulum itu terpenuhi, maka dikategorikan tercapai. Apabila hanya mampu dilaksanakan sebagian, dikategorikan kurang tercapai dan apabila hanya sebagian kecil yang dapat dilaksanakan, dikategorikan tidak tercapai.

b. Penerapan metode

Cara pengukurannya, apabila mampu menggabungkan antara teori dan praktek secara langsung dikategorikan ber-

hasil, apabila hanya teori atau praktek saja, dikategorikan kurang berhasil, apa bila hanya teori saja dikategorikan tidak berhasil.

2. Faktor penghambat, yakni segala sesuatu yang menghambat keberhasilan pelaksanaan pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan. Faktor penghambat dapat dilihat dari kualitas guru, fasilitas, minat siswa serta waktu yang tersedia. Mengenai kualitas guru dapat dilihat dari latar belakang pendidikan guru, pendidikan tambahan, pengalaman mengajar, penguasaan bahan dan metode.

a. Latar belakang pendidikan

Cara pengukurannya, guru yang memiliki ijazah perguruan tinggi dan relevan dengan bidang studi yang diasuhnya, dikategorikan cukup berkualitas dan guru yang memiliki ijazah SLTA dan relevan dengan bidang studi yang diasuhnya dikategorikan cukup berkualitas, dan guru yang memiliki ijazah SLTP/SD dan tidak relevan dengan bidang studi yang diasuhnya dikategorikan tidak berkualitas.

b. Pendidikan tambahan

Cara pengukurannya, guru yang pernah mengikuti pendidikan tambahan pada bidang studi yang dipegangnya dikategorikan cukup berkualitas dan guru yang tidak pernah mendapatkan pendidikan tambahan atau kursus dalam bidang studi yang diasuhnya dikategorikan kurang berkualitas.

c. Pengalaman mengajar

Cara pengukurannya, guru yang pernah mengajar selama 1 tahun keatas dikategorikan cukup berpengalaman dan guru yang tidak pernah mengajar, dikategorikan kurang berpengalaman.

d. Penguasaan bahan

Cara pengukurannya, guru yang menguasai bahan sepenuhnya dikategorikan menguasai, guru yang hanya menguasai sebagian saja bahan yang diajarkan dikategorikan kurang menguasai dan guru yang tidak menguasai bahan sepenuhnya dikategorikan tidak menguasai.

e. Penggunaan metode

Cara pengukurannya, guru yang menguasai 4 metode atau lebih, dikategorikan berkualitas/menguasai, guru yang menguasai 2-3 bentuk metode, dikategorikan cukup berkualitas dan guru yang hanya menguasai 1 bentuk metode saja dikategorikan kurang berkualitas.

Kemudian faktor penghambat lainnya, yakni fasilitas. Fasilitas ini dapat dilihat dari :

a. Lapangan olahraga

Cara pengukurannya, apabila lapangan yang dimiliki cukup, dikategorikan menunjang, apabila lapangan yang dimiliki kurang, dikategorikan kurang menunjang.

b. Alat olahraga

Cara pengukurannya, apabila peralatan olahraga tersebut cukup, dikategorikan menunjang, apabila peralatan olahraga yang tersedia kurang, dikategorikan kurang menunjang. Faktor penghambat lainnya adalah mengenai minat siswa terhadap bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan, apabila siswa aktif mengikuti pelajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dikategorikan cukup berminat dan apabila siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran bidang studi tersebut dikategorikan kurang berminat.

3. Hasil yang dicapai oleh siswa, yakni nilai yang mereka peroleh dari hasil ujian semester ganjil tahun ajaran 1989/1990. Cara pengukurannya, nilai 7 - 8 dikategorikan baik, nilai 6 - 69 dikategorikan cukup dan nilai 59 kebawah dikategorikan kurang.

E. Pengolahan data dan Analisa data

Setelah data-data terkumpul, maka ada beberapa tahapan pengolahannya :

1. Koding, yakni pengumpulan data, utamanya data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan angket.
2. Editing, yakni pengelompokan data sesuai dengan isi data dan tingkatannya.
3. Tabulasi, data yang dikelompokkan atau diklasifikasikan dimasukkan atau dituangkan dalam tabel sehingga dapat dilihat dengan jelas, data alternatif jawaban, frekuensi dan prosentase.

Adapun penganalisaan data dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif.

BAB IV

PELAKSANAAN PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MADRASAH TSANAWI- YAH SWASTA DI KOTAMADYA PALANGKA RAYA

A. Latar Belakang Objek

Yang penulis maksud dengan latar belakang objek disini ialah gambaran umum mengenai Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya yang menjadi objek penelitian dalam penulisan skripsi ini.

Jumlah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang terdapat di Kotamadya Palangka Raya adalah sebanyak 3 buah, yaitu Madrasah Tsanawiyah An-Nur, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah.

Sejarah singkat berdirinya ketiga Madrasah Tsanawiyah Swasta tersebut akan penulis kemukakan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ketua Yayasan atau Pengurus dari masing-masing lembaga tersebut.

1. Madrasah Tsanawiyah An-Nur

Madrasah Tsanawiyah An-Nur terletak di jalan Katingan Kelurahan Palangka Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya Propinsi Kalimantan Tengah.

Madrasah Tsanawiyah An-Nur didirikan pada tahun 1982, Madrasah ini berada dibawah naungan Yayasan PKP An-Nur. Priodesasi kepemimpinan kepala Madrasah pada lembaga tersebut sebagai berikut :

- a. Periode pertama tahun 1982 - 1985 dijabat oleh Bapak Marhakim Aly;
- b. Periode kedua tahun 1986 - 1987 dijabat oleh Bapak M. Machfudz;
- c. Periode ketiga tahun 1987 - awal tahun 1990 dijabat oleh Bapak Sabian A. Utsman;
- d. Periode keempat sejak awal tahun 1990 sampai sekarang dijabat oleh Bapak Drs. M. Asnawi Kamil.

Kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari, sedangkan proses belajar mengajar berjalan cukup lancar karena sejak berdirinya sampai sekarang sudah 5 kali mengadakan ujian akhir dan meluluskan siswa sebanyak 57 orang, dengan cara mengikuti ESTAN Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya.

Gedung yang digunakan dalam rangka berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sepenuhnya adalah milik Yayasan An-Nur.

2. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah didirikan pada tahun 1988 yang diprakarsai oleh Ketua Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah Daerah Kotamadya Palangka Raya yang diketuai oleh Bapak Drs. Ahmad Syar'i dan Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kotamadya Palangka Raya Bapak H. Harunn Effendi.

Adapun perodesasi kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Palangka Raya sejak berdirinya tahun

1988 sampai tahun 1990 atau sekarang dijabat oleh Ibu Siti Abidah Aspihani.

Sedangkan kegiatan belajar mengajarnya sejak berdiri sampai sekarang berjalan sebagaimana yang diharapkan, dan pada tahun 1990/1991 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah akan mengadakan ujian akhir dengan cara mengikuti EBAN Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya.

Gedung yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar adalah bersifat pinjaman sementara pada gedung SD Langkai, dan kegiatan belajar mengajar pada Madrasah ini dilaksanakan pada sore hari.

3. Madrasah Tsanawiyah Islamiyah

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah terletak di jalan Dr. Murjani Kelurahan Pahandut Kecamatan Palangka Kotamadya Palangka Raya Propinsi Kalimantan Tengah.

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah didirikan pada tahun 1987 atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat dan pemuka agama setempat yang pengelolaannya ditangani oleh Bapak H. Ali Ashri Bukhari.

Adapun perodesasi kepemimpinan Kepala Madrasah tersebut sejak berdirinya sampai sekarang dipegang oleh Bapak Drs. Ardiansyah. Sedangkan kegiatan proses belajar - mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan semakin tahun Madrasah ini menunjukkan kemajuan, hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya siswa pada Madrasah tersebut dan sampai sekarang siswanya berjumlah 119 siswa,

dan pada tahun ajaran 1989/1990 telah mengadakan ujian akhir untuk pertama kalinya dengan meluluskan 30 orang siswa-siswi.

Sebagaimana disinggung diatas, bahwa jumlah Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya berjumlah tiga buah, untuk jelasnya mengenai jumlah Madrasah Tsanawiyah Swasta dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 1

JUMLAH MTsS, BANYAKNYA, JUMLAH KELAS, LOKAL DAN SISWA

NO	: Nama MTsS	: Banyaknya	: Kls	: Lkl	: Jlh Siswa		: JLH
					L	P	
1.	: MTs An-Nur:	1	: 3	: 3	: 20	: 15	: 35
2.	: MTs Islami: yah	1	: 3	: 6	: 56	: 63	: 119
3.	: MTs Muham: madiyah	1	: 3	: 3	: 22	: 18	: 40
Jumlah :		3	: 9	: 12	: 98	: 96	: 194

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah MTsS yang terdapat di Kotamadya Palangka Raya berjumlah 3 buah dan jumlah kelasnya sebanyak 9 kelas serta lokal belajarnya sebanyak 12 lokal. Kesudian dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa jumlah siswa dari ketiga Madrasah Tsanawiyah tersebut berjumlah 194 orang, yang terdiri dari laki-laki 98 orang dan perempuan 96 orang.

Adapun jumlah guru yang mengajar pada ketiga Madrasah Tsanawiyah Swasta tersebut dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 2

JUMLAH GURU YANG MENGAJAR PADA MTsS DI KOTAMADYA PALANGKA RAYA

NO : Nama Sekolah	: <u>G U R U</u>		: Jumlah
	L	P	
1 : MTs An-Nur	: 12	: 1	: 13 orang
2 : MTs Islamiyah	: 24	: 2	: 26 orang
3 : MTs Muhammadiyah	: 10	: 3	: 13 orang
<hr/>			
J u m l a h	: 46	: 6	: 52 orang

Dari tabel di atas dapatlah diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar pada MTsS di Kotamadya Palangka Raya berjumlah 52 orang dengan status sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta atau honor.

Jumlah guru negeri sebanyak 4 orang dan guru swasta atau honor sebanyak 48 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak orang dan perempuan sebanyak orang. Kemudian guru yang bertugas mengajar bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan adalah sebanyak 3 orang, seperti yang tergambar dalam tabel di sebelah :

TABEL 3

KEADAAN GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN YANG MENGAJAR PADA MTsS KOTAMADYA PALANGKA RAYA

NO	Nama Sekolah	G u r u		: Jumlah
		L	P	
1	MTs An-Nur	1	-	1
2	MTs Muhammadiyah	1	-	1
3	MTs Islamiyah	1	-	1
Jumlah		3	-	3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya berjumlah 3 orang, mereka mengajar ditiga buah Madrasah, masing-masing MTsS satu orang guru bidang studi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masing-masing kepala MTsS tersebut dan juga berdasarkan data yang penulis peroleh dari masing-masing MTsS disekeliling bahwa ketiga guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan tersebut adalah berstatus guru honorer.

Adapun alokasi waktu yang tersedia pada setiap Madrasah Tsanawiyah Swasta yang ada di Kotamadya Palangka Raya untuk seluruh bidang studi adalah sama, dengan alokasi waktu yang tersedia pada Madrasah Tsanawiyah Negeri, yaitu

Dari tabel di atas menunjukkan, bahwa jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam satu minggu untuk semua bidang studi yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya untuk kelas I, II dan III masing-masing sebanyak 40 jam pelajaran.

Kemudian khusus untuk bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan alokasi waktu yang tersedia dalam satu minggu untuk kelas I, II dan III masing-masing 2 jam pelajaran, maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tugas mengajar guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dalam satu minggu berjumlah 6 jam pelajaran.

Kalau dibandingkan dengan alokasi waktu bidang studi lainnya, maka alokasi waktu untuk bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan adalah yang termasuk sedikit, maka dari itulah para guru dituntut agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, sehingga apa yang telah digariskan di dalam kurikulum dapat tercapai.

B. Penyajian Data

Di dalam penyajian data ini penulis bagi kepada dua kelompok data, yaitu :

1. Data yang diperoleh dari guru-guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan pada MTs di kotamadya Palangka Raya.
2. Data yang diperoleh dari para siswa MTs di Kotamadya Palangka Raya.

ad.1. Data dari guru

- a. Data yang berhubungan dengan kegiatan mengajar guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan pada MTsS di Kotamadya Palangka Raya yang penulis kesukakan melalui tabel berikut ini :

TABEL 5

MINAT GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARHAGA DAN KESEHATAN
DALAM MEMBERIKAN PELAJARAN OLARHAGA DAN KESEHATAN KEPADA
SISWA MTsS DI KOTAMADYA PALANGKA RAYA

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Cukup berminat	3	100 %
2	Kurang berminat	-	0 %
Jumlah		3	100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 100 % guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan menyatakan cukup berminat dalam mengajar bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan kepada para siswa (i)nya, sedangkan yang menyatakan kurang berminat) %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru cukup berminat dalam mengajarkan bidang studi olahraga dan kesehatan. Cukup berminatnya guru mengajar bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan ini kalau dihubungkan dengan kemampuan guru bidang studi olahraga dan kesehatan mengajar bidang studi tersebut dapat dilihat/diketahui melalui ta-

bel di bawah ini :

TABEL 6

PENGUASAAN GURU TERHADAP MATERI PELAJARAN BIDANG
STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Menguasai semua materi dan prakteknya	-	0 %
2	Menguasai semua teori dan sebagian praktek	2	66,6 %
3	Menguasai sebagian teori dan sebagian prakteknya	1	33,6 %
Jumlah		3	100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa penguasaan guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan terhadap materi pelajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan yang telah ditetapkan dalam kurikulum bidang studi tersebut, yaitu 0% yang menyatakan menguasai semua materi dan prakteknya, 66,6% yang menyatakan menguasai semua teori dan sebagian prakteknya dan 33,4% yang menyatakan menguasai sebagian teori dan sebagian prakteknya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan pada MTsS di Kotamadya Palangka Raya pada umumnya kurang menguasai materi pelajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan, sehingga mengakibatkan sebagian materi bidang studi tersebut tidak da-

Penguasaan guru terhadap materi yang tercantum dalam kurikulum erat kaitannya dengan pendidikan yang dimiliki oleh guru, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan tambahan/kursus. Untuk mengetahui bagaimana keadaan pendidikan guru dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 7

PENDIDIKAN FORMAL TERAKHIR YANG DITEMPUH OLEH GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

NO : kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentase
1 : Perguruan Tinggi	: -	: 0 %
2 : PGAN	: -	: 0 %
3 : M A N	: 3	: 100 %
4 : S G O N	: -	: 0 %
J u m l a h	: 3	: 100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan pada MTs di Kotamadya Palangka Raya, menamatkan pendidikan terakhir yaitu pada MAN semuanya (100 %), sedangkan SGON, PGAN dan Perguruan Tinggi tidak ada (0 %).

Dengan demikian latar belakang pendidikan guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan kurang mendukung terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Kemudian disamping pendidikan terakhir yang dimiliki guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan, sebaiknya juga dibekali dengan pendidikan tambahan/

Untuk mengetahui bagaimana pendidikan tambahan guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9

PENDIDIKAN TAMBAHAN/ KURSUS YANG DIMILIKI GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAHAGA DAN KESEHATAN

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Pernah mengikuti	-	0 %
2	Tidak pernah	3	100 %
Jumlah		3	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan tambahan yang dimiliki guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan semua guru (100 %) belum pernah mengikuti pendidikan tambahan / kursus.

Belum pernahnya guru bidang studi tersebut mengikuti pensteran / kursus, mengakibatkan kurang menunjangnya akan keberhasilan pengajaran dan penguasaan materi. Padahal kalau dilihat pendidikan akhir yang dimiliki oleh guru, maka guru bidang studi olahraga dan kesehatan harus dibekali dengan pendidikan tambahan / kursus.

Kemudian untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi mengapa guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan tidak pernah mengikuti pendidikan tambahan atau penataran di bidang studi tersebut dapat dilihat tabel di bawah ini :

TABEL 9

SEBABNYA GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAHAGA DAN KESEHATAN TIDAK PERNAH MENGIKUTI PENATARAN

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentase	:
1 : Belum ada panggilan	: 3	: 100 %	
2 : Tidak dapat memenuhi panggilan	: -	: 0 %	
Jumlah	: 3	: 100 %	:

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100 % guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan tidak pernah mengikuti penataran bidang studi tersebut disebabkan belum ada panggilan untuk penataran itu dan 0 % yang memberikan jawaban tidak dapat memenuhi panggilan.

Kemudian untuk mengetahui sejauhmana guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan menguasai metode pengajaran dapat dilihat pada tabel di sebelah :

TABEL 10

PENGUASAAN METODE PENGAJARAN OLEH GURU BIDANG STUDI PEN
DIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Menguasai metode	-	0 %
2	Cukup menguasai	1	33,4%
3	Kurang menguasai	2	66,6%
Jumlah		3	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 0% guru bidang studi tersebut yang menyatakan menguasai metode, yakni dalam melaksanakan pengajaran menggunakan 4 atau lebih metode, sedang yang menyatakan cukup menguasai hanya 33,4% yaitu ketika mengajar menggunakan 2 macam metode dan 66,6% guru yang menyatakan kurang menguasai metode, yakni dalam mengajar sering hanya menggunakan 1 metode saja. Dengan demikian guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan kurang menguasai metodologi mengajar, hal ini berarti kurang menunjang akan keberhasilan pengajaran bidang studi tersebut.

Kemudian untuk mengetahui pendapat guru tentang minat siswa terhadap pelajaran olahraga dan kesehatan dapat dilihat tabel disebelah berikut ini :

TABEL 11

PENDAPAT GURU TENTANG MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAGA DAN KESEHATAN

NO	Kategori Jawaban	Prekuensi	Presentase
1	Sangat berminat	1	33,4 %
2	Cukup berminat	2	66,6 %
3	Kurang berminat	-	-
X			
Jumlah		3	100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 33,4 % siswa yang mengikuti pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dengan sangat berminat, 66,6 % guru menyatakan bahwa siswa mengikuti pengajaran bidang studi tersebut dengan cukup berminat dan 0 % yang mengikuti pengajaran olahraga dan kesehatan kurang berminat.

Untuk membangkitkan minat siswa terhadap suatu pelajaran, tidak terkecuali pendidikan olahraga dan kesehatan, sudah tentu memerlukan suatu usaha sungguh-sungguh. Kemudian untuk melihat bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dalam membangkitkan minat siswanya dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 12

USAHA YANG DILAKUKAN OLEH GURU DALAM MEMBANGKITKAN MINAT
PARA SISWA MENGIKUTI PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN
OLAHRAGA DAN KESEHATAN

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Menjelaskan pelajaran sebaik-baiknya	2	66,6 %
2	Memberikan pengarahan-pengarahan	1	33,4 %
Jumlah		3	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 66,6% guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan membangkitkan minat siswanya dengan jalan memberikan penjelasan-penjelasan sebaik-baiknya terhadap materi pelajaran yang diberikan sehingga para siswa berminat terhadap mata pelajaran tersebut dan 33,4 % guru bidang studi tersebut berusaha membangkitkan minat siswanya dengan jalan memberikan pengarahan-pengarahan betapa pentingnya bidang studi tersebut bagi para siswanya.

Hal tersebut di atas mengesankan bahwa guru sudah berusaha membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan, melalui berbagai upaya seperti disebutkan di atas.

Selanjutnya dalam upaya mempersiapkan bahan sebelum mengajar agar pelajaran berjalan dengan lancar dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL 13

KEGIATAN GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARHAGA DAN KESEHATAN HATAN DAN MENGGUNAKAN SATUAN PELAJARAN

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Presentasi
1 : Selalu membuat SP	: -	: 0 %
2 : Kadang-kadang membuat SP	: 3	: 100 %
Jumlah	: 3	: 100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 0 % guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan yang selalu membuat satuan pelajaran di dalam mengajarkan bidang studi tersebut dan 100% guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan kadang-kadang saja membuat Satuan Pelajaran dalam mengajar bidang studi tersebut.

Dilihat dari segi penggunaan SP dalam pelaksanaan pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan tidak terlaksana dengan baik, karena terkait dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan.

Kemudian mengapa guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan kadang-kadang saja membuat SP dalam mengajar dapat dilihat tabel disebelah :

TABEL 14

SEBAB GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAHAGA DAN KESEHATAN KADANG-KADANG SAJA MEMBUAT DAN MENGGUNAKAN SATUAN PELAJARAN

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Kategori
1	Karena sibuk dengan tugas lainnya	2	66,6 %
2	Sanggup mengajar tanpa satuan pelajaran	1	33,4 %
Jumlah		3	100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 66,6 % guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan didalam mengajarkan mata pelajaran tersebut kadang-kadang saja membuat satuan pelajaran karena disibukkan oleh tugas lainnya, dan 33,4 % guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan yang kadang-kadang saja membuat satuan pelajaran, karena merasa sanggup mengajar tanpa satuan pelajaran.

Hal ini ada kaitannya dengan mengapa kadang-kadang saja guru membuat SP karena guru terlalu sibuk sehingga tidak ada waktu untuk membuat SP.

Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan mengajar bidang studi lainnya dapat diketahui pada tabel disebelah :

TABEL 15

ADA TIDAKNYA GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARHAGA DAN KESEHATAN MENGAJAR BIDANG STUDI LAINNYA

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1 : A d a	: 2	: 66,6 %
2 : Tidak ada	: 1	: 33,4 %
J u m l a h	: 3	: 100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 66,6% guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan mengajar bidang studi lainnya selain dari bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan hanya 33,4 % saja.

Kemudian mengenai berapa jumlah bidang studi lain yang diajarkan oleh guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 16

JUMLAH BIDANG STUDI LAIN YANG DIAJARKAN OLEH GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARHAGA DAN KESEHATAN

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1 : Satu	: -	: 0 %
2 : D u a	: 1	: 33,4%
3 : T i g a	: 2	: 66,8%
J u m l a h	: 3	: 100 %

Dari tabel di atas menunjukkan, bahwa 0 % guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan mengajar satu bidang studi lain, 33,4 % guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan mengajar dua bidang studi lainnya, dan 66,6 % guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan, mengajar tiga bidang studi lainnya.

b. Yang berhubungan dengan fasilitas pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan

Fasilitas pengajaran yang dimaksud disini ialah alat-alat perlengkapan yang diperlukan di dalam melaksanakan pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan, baik berupa buku-buku pegangan, maupun alat-alat peraga.

Di dalam memberikan pelajaran kepada para siswa, guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dituntut supaya memiliki buku pegangan yang sesuai dengan materi-materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dan untuk mengetahui ada atau tidak adanya guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan memiliki buku pegangan dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5

GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAHRAJA DAN KESEHATAN MEMILIKI BUKU PEGANGAN YANG SESUAI DENGAN KURIKULUM DALAM MEMBERIKAN PELAJARAN

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1 : Ada	: 3	: 100 %
2 : Tidak ada	: -	: 0 %
: Jumlah	: 3	: 100 %

Dari tabel di atas menunjukkan, bahwa 100 % guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan memiliki buku pegangan yang sesuai kurikulum dalam memberikan pelajaran dibidang studi tersebut kepada para siswanya sedangkan yang tidak memiliki buku pegangan 0 %.

Hal ini menggambarkan bahwa dilihat dari buku pegangan, fasilitas pengajaran Olahraga dan kesehatan cukup menunjang proses belajar mengajar dengan baik.

Adapun mengenai sumber buku pegangan guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan itu dapat diketahui pada tabel di bawah ini :

TABEL 16

SUMBER BUKU PEGANGAN GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN
OLAHRAGA DAN KESEHATAN

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Paket dari Depag	2	66,6 %
2	Dari Kepala Madrasah	1	33,4 %
3	Dari DIKBUD	-	0 %
4	Usaha sendiri	-	0 %
Jumlah		3	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 66,6 % guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan memiliki buku pegangan berasal dari paket depag, 33,4 % berasal de-

ri Kepala Madrasah sendiri, kemudian masing-masing 0% berasal dari DIKSUD dan usaha sendiri.

Hal ini semakin jelas kaitannya dengan pernyataan guru memiliki buku pegangan, bahwa kepala sekolah dan Depag ikut serta menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi olahraga dan kesehatan melalui penyediaan buku pelajaran.

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, khususnya bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan, maka para siswa juga dianjurkan untuk memiliki buku pegangan untuk bidang studi tersebut. Untuk mengetahui ada tidaknya para siswa yang memiliki buku pegangan dapat dilihat tabel di bawah ini :

TABEL 19

PENDAPAT GURU TENTANG SISWA YANG MEMILIKI BUKU PEGANGAN DALAM MENGIKUTI PENGAJARAN BIDANG STUDI OLARHAGA DAN KESEHATAN

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1 : Semuanya memiliki	: -	: 0 %
2 : Sebagian besar memiliki	: -	: 0 %
3 : Sebagian kecil memiliki	: 3	: 100 %
Jumlah	: 3	: 100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 0 % guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan berpendapat bahwa pa

ra siswa yang mengikuti pengajaran bidang studi tersebut mempunyai buku pegangan semuanya, 0% guru berpendapat bahwa para siswa yang mengikuti pengajaran tersebut sebagian besar memiliki buku pegangan dan 100% guru berpendapat bahwa siswa yang mengikuti pengajaran tersebut hanya sebagian kecil saja yang memiliki buku pegangan.

Dengan demikian buku pegangan dalam pengajaran olahraga dan kesehatan dapat dikatakan cukup menunjang dalam proses belajar mengajar, karena buku pegangan memang telah disiapkan oleh pihak yang terkait dan hal ini sudah sesuai dengan kurikulum dari Depag.

Kemudian untuk mengetahui sering tidaknya guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan menggunakan alat peraga dalam memberikan pelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 20
**PENGUNAAN ALAT PERAGA DALAM MEMBERIKAN PELAJARAN OLAHRA-
GA DAN KESEHATAN**

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Presentasi
1 : Sering	: -	: 0 %
2 : Jarang	: 2	: 66,6%
3 : Tidak pernah	: 1	: 33,4%
Jumlah	: 3	: 100 %

Dari tabel di atas menunjukkan, bahwa 0% guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan sering menggunakan

alat peraga didalam memberikan pelajaran bidang studi tersebut, 66,6% guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan yang jarang menggunakan alat peraga dan 33,4% guru bidang studi tersebut yang tidak pernah menggunakan alat peraga dalam memberikan pelajaran olahraga dan kesehatan.

Hal ini menggambarkan bahwa alat peraga sebagai alat bantu dalam memberikan pengertian kepada siswa saat berlangsung pelajaran kurang mendukung atau menunjang pengajaran olahraga dan kesehatan.

Adapun penyebab mengapa guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan jarang dan tidak pernah menggunakan alat peraga dalam memberikan pelajaran, dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 21

PENYEBAB GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAHAGA DAN KESEHATAN JARANG DAN TIDAK PERNAH MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DALAM MENBERIKAN PELAJARAN

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Karena alat peraganya kurang	2	66,6 %
2	Karena alat peraganya tidak ada	1	33,4 %
3	Lain-lain	-	0 %
Jumlah		3	100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 66,6% guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan jarang menggunakan dan tidak pernah menggunakan alat peraga didalam memberikan pelajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan karena kurangnya alat peraga yang dimiliki, 33,4 % karena tidak memiliki alat peraga dan 0 % lain-lain.

Adapun mengenai sarana dan fasilitas yang berhubungan dengan pendidikan olahraga dan kesehatan yang dimiliki oleh MTsS di Kotamadya Palangka Raya dapat dilihat tabel berikut ini :

TEBEL 22

SARANA DAN FASILITAS PADA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DI KOTAMADYA PALANGKA RAYA

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sudah tersedia dengan cukup memadai	-	0 %
2	Sudah tersedia tapi belum memadai	2	66,6 %
3	Belum tersedia	1	33,4 %
Jumlah		3	100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 0 % Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya sudah tersedia sarana dan fasilitas yang cukup memadai, 66,6% sarana dan fasilitas sudah tersedia tapi belum memadai dan 33,4% sarana dan fasilitas belum tersedia.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sarana dan fa-

alilitas pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan kurang mendukung akan keberhasilan pengajaran, husus nya bidang olahraga dan kesehatan.

c. Evaluasi yang dilaksanakan guru pada pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengajaran pada suatu bidang studi yang diajarkan oleh setiap guru kepada para siswanya ialah dengan mengadakan evaluasi, yakni mengevaluasi penguasaan para siswa terhadap materi-materi pelajaran yang telah diberikan atau diajarkan.

Maka untuk mengetahui sering atau tidaknya guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan mengevaluasi dapat dilihat tabel berikut ini :

TEBEL 23

PELAKSANAAN EVALUASI BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN KESEHATAN

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1 : Sering	: 1	: 33,4 %
2 : Jarang	: -	: 0 %
3 : Kadang-kadang	: 2	: 66,6 %
4 : Tidak pernah	: -	: 0 %
J u a l a h	: 3	: 100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 33,4 % guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan sering melaksana-

evaluasi terhadap para siswanya berupa pre test dan post test, 0 % guru bidang studi tersebut yang jarang melaksanakan evaluasi dalam memberikan pengajaran, 66,6% guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan yang kadang-kadang melaksanakan evaluasi tersebut dalam mengajar dan 0 % guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan tidak pernah melaksanakan evaluasi terhadap para siswanya baik berupa pre test maupun post test.

Kesudian mengenai sering tidaknya guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan melaksanakan evaluasi yang berupa ulangan bulanan dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 24
INTENSITAS KEGIATAN ULANGAN OLEH GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAHAGA DAN KESEHATAN SETIAP BULAN

NO : kategori Jawaban	:	Frekuensi	:	Prosentasi
1 : Selalu mengadakan	:	1	:	33,4 %
2 : Kadang-kadang	:	2	:	66,6 %
3 : Tidak pernah	:	-	:	0 %
Jumlah	:	3	:	100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 33,4% guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan selalu mengadakan ulangan pada setiap bulan, 66,6 % guru bidang studi tersebut kadang-kadang saja mengadakan ulangan pada setiap

bulan, 0% guru bidang studi tersebut tidak pernah mengadakan ulangan pada setiap bulan.

Hal ini berarti guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan masih belum berusaha sepenuhnya untuk melihat sudah sampai dimana siswa menguasai materi. Karena melalui ulangan dapat dilihat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana bentuk ulangan yang diberikan/diadakan oleh guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL
25

BENTUK ULANGAN YANG DIADAKAN GURU OLARAHAGA DAN KESEHATAN PADA ULANGAN BIDANG STUDI OLARAHAGA DAN KESEHATAN

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Lisan	-	0 %
2	Tertulis	2	66,6%
3	Praktek	-	0 %
4	Gabungan (praktek dan tulisan)	1	33,4%
Jumlah		3	100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 0 % gurubidang studi pendidikan olahrag dan kesehatan mengadakan ulangan lisan, 66,6 % guru bidang studi tersebut mengadakan ulang

an tertulis, Or guru yang mengabdikan secara praktis dan
 35,4% guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan
 yang mendapatkan ulangan dalam bentuk gabungan (praktik
 dan teori) kepada para siswanya.
 Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru kurang be-
 gitu memperhatikan penguasaan materi oleh murid terhadap
 pelajaran yang telah diberikan melalui praktik.
 d. Pelaksanaan kurikulum bidang studi pendidikan olah-
 raga dan kesehatan
 Di dalam melaksanakan pengajaran bidang studi pendu-
 tion olahraga dan kesehatan pada MTs di Kotamadya Pa-
 Tangka Raya, maka kurikulum yang diterapkan adalah kurri-
 kulum bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan MTs
 untuk kelas I dan kelas II dan kelas III menurut kurriku-
 lum tahun 1975/1976.
 Kemudian untuk menyelenggarakan pengajaran secara baik
 terhadap materi-materi pelajaran olahraga dan kesehatan
 yang telah ditetapkan dalam kurikulum memerlukan waktu
 yang cukup, agar materi-materi yang telah ditetapkan un-
 tuk satu semester dalam kurikulum dapat dilaksanakan se-
 cara baik dalam waktu satu semester pula.
 Untuk mengetahui apakah waktu yang tersedia dalam
 rangka menyelenggarakan pengajaran bidang studi dan materi
 materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum bidang stu-
 di pendidikan olahraga dan kesehatan dapat diliputi pada
 tabel berikut ini :

TABEL 26

TANGGAPAN GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARHAGA DAN KESEHATAN TERHADAP ALOKASI WAKTU YANG TERSEDIA

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1 : Memadai	: -	: 0 %
2 : Cukup	: 1	: 33,4 %
3 : Kurang	: 2	: 66,6 %
Jumlah	: 3	: 100 %

Dari tabel di atas menunjukkan, bahwa 0 % guru bidang studi tersebut menganggap memadai waktu yang tersedia untuk menyelesaikan semua materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum untuk diajarkan kepada siswanya, 33,4 % menganggap cukup waktu yang tersedia untuk menyelesaikan semua materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan 66,6 % menganggap kurang waktu yang tersedia untuk menyelesaikan semua materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan kepada para siswanya.

Dalam rangka untuk mengatasi kekurangan waktu yang tersedia dalam pelaksanaan pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan, maka salah satu cara yang ditempuh ialah dengan mengadakan tambahan pelajaran di luar jam pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah (les). Untuk mengetahui ada atau tidaknya guru bidang

• Yang berhubungan dengan keadaan dan kegiatan siswa pada kelas di Kotamadya Palangka Raya dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan olahraga dan kesehatan,

• Data yang diperoleh dari siswa dilaksanakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari guru bidang pendidikan olahraga dan kesehatan.

ad. 2 Data dari siswa bahan (Lem).
 guru bidang studi tersebut tidak menggunakan pelajaran tambahan melaksanakan pengajaran tambahan (Lem) dan 66,6% dan 35,4% guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan. Tabel di atas menunjukkan, bahwa sebagian kecil

NO : Kategori jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1 : Ada	1	35,4 %
2 : Tidak ada	2	66,6 %
Jumlah	3	100 %

ALOKASI WAKTU MEMBERIKAN PELAJARAN TAMBAHAN (LTS) BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

TABEL 21

terhadap tabel di bawah ini :
 jaran tambahan atau les kepada para siswanya dapat meningkatkan prestasi pendidikan olahraga dan kesehatan.

sepertidalam tabel berikut ini :

TABEL 28

PENDAPAT SISWA TERHADAP PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN
OLAHRAGA DAN KESEHATAN

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Presentasi
1 : Sangat penting	: 95	: 69,86 %
2 : Cukup penting	: 41	: 30,14 %
3 : Tidak penting	: -	: 0 %
J u m l a h	: 136	: 100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pendapat siswa terhadap pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan 100 % penting, walaupun tingkat kepentingannya berbeda, yang terdiri dari 69,86 % siswa yang menyatakan sangat penting, 30,14 % siswa yang menyatakan cukup penting, sedangkan siswa yang menyatakan tidak penting 0%.

Kemudian mengenai sikap siswa terhadap pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 29

SIKAP SISWA TERHADAP PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN
OLAHRAGA DAN KESEHATAN

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1 : Sangat menyenangkan	: 57	: 41,91 %
2 : Cukup menyenangkan	: 79	: 58,10 %
3 : Tidak menyenangkan	: -	: 0 %
J u m l a h	: 136	: 100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa sikap para siswa terhadap pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan 41,91 % yang menyatakan sangat menyenangkan, 58,10 % para siswa yang menyatakan cukup menyenangkan, sedangkan yang tidak menyenangkan 0 %.

Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa sangat mendukung keberhasilan pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan, karena siswa menyatakan cukup menyenangkan.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana keaktifan para siswa dalam mengikuti pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dapat dilihat tabel disebelah :

TABEL 30

KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI PENGAJARAN BIDANG STUDI
PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1 : Selalu mengikutinya	: 131	: 96,32 %
2 : Kadang-kadang mengikutinya	: 5	: 3,68 %
Jumlah	: 136	: 100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan, yaitu 96,32 % yang menyatakan selalu mengikutinya (aktif), 3,68 % siswa yang menyatakan kadang-kadang mengikutinya.

Dengan demikian semakin jelas kalau dihubungkan dengan pendapat siswa bahwa bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan sangat penting, hal ini sangat mendukung keberhasilan pengajaran bidang studi olahraga dan kesehatan.

Kemudian mengenai kegiatan para siswa dalam memperhatikan segala penjelasan yang diberikan oleh guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan disaat memberikan materi bidang studi tersebut dapat dilihat pada tabel di sebelah :

TABEL 31

PERHATIAN SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN BIDANG STUDI
PENDIDIKAN OLARHAGA DAN KESEHATAN SAAT MENGAJAR

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1 : Selalu memperhatikan	: 119	: 87,5 %
2 : Kadang-kadang memperhatikan	: 17	: 12,5 %
3 : Jawaban lain	: -	: 0 %
Jumlah	: 136	: 100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 87,5 % siswa mengatakan selalu memperhatikan setiap materi yang dijelaskan oleh guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan saat memberikan pelajaran, 12,5 % siswa yang mengatakan kadang-kadang saja memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan disaat berlangsung pelajaran dan yang menjawab lain-Daia 0 %.

Hal ini relevan dengan pernyataan siswa yang mengatakan bahwa bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan sangat penting dan juga sikap mereka yang selalu memperhatikan saat berlangsungnya pengajaran. Hal ini sangat mendukung keberhasilan pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan.

Kemudian mengenai kegiatan siswa mempelajari bidang

studi pendidikan olahraga dan kesehatan di rumah atau diluar sekolah dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 32

KEGIATAN SISWA MENDALAMI BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN DILUAR JAM SEKOLAH

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosenatsi
1 : Seringkali	: 81	: 59,56 %
2 : Sekali-sekali	: 32	: 23,52 %
3 : Jarang sekali	: 23	: 16,91 %
4 : Tidak pernah	: -	: 0 %
J u m l a h	: 136	: 100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 59,56 % siswa se - ringkali mempelajari bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan di rumah atau diluar sekolah, 23,52 % para sis - wa sekali-sekali mempelajari bidang studi pendidikan olah raga dan kesehatan di rumah atau diluar sekolah, 16,91 % para siswa yang mengatakan jarang sekali mempelajari bi - dang studi tersebut di rumah atau diluar sekolah dan 0 % siswa yang mengatakan tidak pernah mempelajari bidang stu di olahraga dan kesehatan di rumah atau diluar madrasah.

Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa selalu berusaha untuk memahami materi yang disampaikan, dan semakin jelas kaitannya dengan pernyataan mereka yang sangat senang terhadap bidang studi olahragadan kesehatan.

Kemudian mengenai kerajinan guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan melaksanakan tugas mengajar bidang studi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 33

PELAKSANAAN TUGAS MENGAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAH RAGA DAN KESEHATAN

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	R a j i n	87	63,97 %
2	Kadang-kadang rajin kadang-kadang tidak	36	26,47 %
3	Kurang rajin	9	9,56 %
4	Tidak rajin	-	0 %
J u m l a h		136	100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa menurut pendapat para siswa mengenai pelaksanaan tugas mengajar guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut, 63,97 % yang menyatakan rajin, 26,47 % siswa menyatakan kadang-kadang rajin dan kadang-kadang tidak rajin, 9,56 % siswa menyatakan kurang rajin serta 0 % siswa menyatakan tidak rajin.

Hal ini berarti guru telah berupaya agar proses belajar mengajar bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan berhasil dengan baik, hal ini terbukti dengan pernyataan siswa terhadap kerajinan guru dalam melaksanakan tugas

nya mengajar.

Kemudian masalah yang erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas mengajar seorang guru, yaitu ketepatan waktu melaksanakan tugas mengajar sesuai waktu yang telah ditentukan bagi guru yang bersangkutan. Untuk mengetahui ketepatan waktu mengajar guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan sesuai waktu yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 34

KETEPATANWAKTU MENGAJAR GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAH RAGA DAN KESEHATAN

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1 : Tepat pada waktunya	: 89	: 65,44 %
2 : Kadang-kadang tepat	: 32	: 23,52 %
3 : Kadang-kadang terlambat	: 15	: 11,02 %
4 : Sering terlambat	: -	: 0 %
Jumlah	: 136	: 100 %

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa 65,44 % siswa berpendapat guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan setiap memulai mengajar tepat pada waktunya yang ditentukan, 23,52 % siswa berpendapat kadang-kadang tepat sesuai waktu yang ditentukan dan 11,02 % siswa berpendapat guru kadang-kadang terlambat memulai mengajar dari

waktu yang telah ditentukan, serta 0 % siswa berpendapat bahwa guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan sering terlambat dari waktu yang ditentukan dalam mengajar bidang studi tersebut.

Hal ini semakin jelas kaitannya dengan pernyataan guru yang mengatakan waktu masih kurang, hal ini berarti bahwa guru bisa menggunakan waktu yang ditentukan secara maksimal dan hal ini merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pengajaran olahraga dan kesehatan.

Kemudian mengenai kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran dengan baik kepada para siswanya terhadap materi pelajaran dari suatu bidang studi sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan pengajaran itu. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dalam menyajikan materi-materi pelajaran bidang studi tersebut kepada para siswanya dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 35

PENDAPAT SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAHAGA DAN KESEHATAN MEMBERIKAN PENJELASAN DALAM MENGAJAR

NO :	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu jelas semuanya	53	38,98 %
2	Kadang-kadang jelas	32	23,52 %
3	Kadang-kadang tidak jelas	51	37,50 %
4	Tidak jelas	-	0 %
Jumlah		136	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa 38,98 % - siswa berpendapat guru studi pendidikan olahraga dan kesehatan selalu jelas dalam memberikan penjelasan terhadap materi-materi yang diajarkan dari bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan, 23,52 % siswa berpendapat bahwa guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan kadang-kadang jelas dalam memberikan penjelasan terhadap materi-materi bidang studi tersebut ketika mengajar, 37,50% siswa berpendapat bahwa guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan kurang jelas dalam memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan dan 37,50 % siswa berpendapat bahwa guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan kadang-kadang tidak jelas dalam memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan.

Hal ini ada kaitannya dengan latar belakang pendidikan guru dan pengalaman kursus yang pernah dimilikinya, padahal penjelasan guru yang baik dan jelas sangat menunjang keberhasilan pengajaran olahraga dan kesehatan.

Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan memberikan waktu atau kesempatan bertanya dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 36

PEMBERIAN KESEMPATAN BERTANYA KEPADA SISWA UNTUK BERTANYA

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1 : Selalu diberikan	: 105	: 77,21 %
2 : Kadangkadangkang diberikan	: 27	: 19,85 %
3 : Jarang sekali diberikan	: 4	: 2,94 %
4 : Kadang-kadang tidak diberikan	: -	: 0 %
Jumlah	: 136	: 100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 77,21 % siswa menyatakan bahwa guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan di setiap kali mengajar selalu memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya, 19,85 % siswa menyatakan bahwa guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan kadang-kadang memberikan kesempatan bertanya, 2,94 % siswa menyatakan bahwa guru studi pendidikan olahraga dan kesehatan jarang sekali memberikan kesempatan untuk bertanya kepada para siswa, dan 0 % siswa menyatakan guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan kadang-kadang tidak memberikan kesempatan bertanya kepada para siswa.

Dengan demikian guru telah berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti dan hal ini sangat mendukung keberhasilan dalam mengajar.

Untuk mengetahui inisiatif bertanya siswa kepada guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dapat dilihat tabel di bawah ini:

TABEL 37

INISIATIF BERTANYA SISWA KEPADA GURU TENTANG HAL-HAL YANG TIDAK DIPAHAMI PADA PENGAJARAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1 : Selalu bertanya	: 20	: 14,71 %
2 : Kadang-kadang bertanya	: 106	: 77,94 %
3 : Tidak pernah bertanya	: 10	: 7,35 %
Jumlah	: 136	: 100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 14,71 % siswa selalu bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahaminya, 77,94 % siswa kadang-kadang saja bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahaminya, 7,35 % siswa tidak pernah bertanya tentang hal-hal yang yang tidak dipahaminya pada pelajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan disetiap guru bidang studi tersebut memberikan kesempatan untuk bertanya.

Dengan demikian dapat dikatakan siswa belum begitu efektif menggunakan kesempatan yang diberikan guru untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.

- b. Hal-hal yang berhubungan dengan sarana dan fasilitas pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan

Data yang berhubungan dengan sarana dan fasilitas pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya dapat dilihat tabel di bawah ini :

TABEL 38

FASILITAS LAPANGAN OLARAHAGA YANG DIMILIKI MADRASAH

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1 : Banyak	: -	: 0 %
2 : Sedikit	: 136	: 100 %
Jumlah	: 136	: 100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 0% siswa menyatakan sekolah mereka banyak memiliki jenis lapangan olahraga dan 100 % siswa yang menyatakan bahwa sekolah mereka tidak banyak memiliki jenis lapangan olahraga.

Dengan demikian fasilitas pengajaran olahraga dan kesehatan kurang mendukung dalam pengajaran bidang studi pendidikan olahraga yang baik, karena lapangan olahraga merupakan sarana penunjang yang turut menentukan dalam membina prestasi olahraga dalam mempraktekkan teori yang telah diberikan oleh guru.

Kemudian mengenai keadaan lapangan yang dipergunakan siswa dalam melaksanakan praktek olahraga pada sekolah mereka dapat dilihat tabel di bawah ini :

TABEL 39
PENDAPAT SISWA TENTANG KONDISI LAPANGAN YANG DIGUNAKAN
UNTUK PRAKTEK OLAHRAGA

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1 : Baik sekali	: 8	: 5,88 %
2 : Cukup baik	: 52	: 38,24 %
3 : Kurang baik	: 76	: 55,88 %
4 : Tidak baik	: -	: 0 %
Jumlah	: 136	: 100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 5,88 % lapangan yang dipergunakan siswa dalam melaksanakan praktek olahraga di sekolah mereka baik sekali, 38,24 % siswa berpendapat lapangan yang dipergunakan mereka untuk praktek olahraga cukup baik, 55,88% siswa berpendapat lapangan yang dipergunakan mereka dalam melaksanakan praktek olahraga di Madrasah kurang baik dan 0 % siswa berpendapat lapangan yang dipergunakan untuk praktek olahraga di sekolah mereka tidak baik.

Dengan demikian fasilitas lapangan yang ada keadaannya kurang mendukung dalam pengajaran olahraga.

Kemudian mengenai alat-alat peraga untuk pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya dapat dilihat tabel di bawah ini :

TABEL 40

FASILITAS ALAT-ALAT PERAGA YANG DIMILIKI MADRASAH UNTUK
PENGAJARAN BIDANG STUDI OLARHAGA DAN KESEHATAN

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Lengkap	-	0 %
2	Kurang lengkap	102	75 %
3	Tidak lengkap	34	25 %
Jumlah		136	100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa mengenai alat-alat peraga untuk pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya menurut siswa 0 % menyatakan lengkap, 75 % siswa menyatakan kurang lengkap dan 25 % siswa menyatakan tidak lengkap.

Dengan demikian fasilitas alat-alat peraga dan peralatan olahraga dan kesehatan kurang mendukung keberhasilan pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan, karena peralatan sangat diperlukan untuk mempraktekkan teori yang diberikan.

c. Waktu pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota madya Palangka Raya

Mengenai waktu pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan ini bagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum bidang studi tersebut yaitu dua jam pelajaran dalam seminggu untuk masing-masing kelas.

Mengenai lamanya pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan ini para siswa berbeda pendapat / anggapan, yaitu ada yang beranggapan bahwa waktu yang telah ditetapkan sudah cukup dan ada pula yang beranggapan tidak cukup. Maka untuk mengetahui anggapan siswa terhadap ketentuan waktu pengajaran bidang studi olahraga dan kesehatan dapat dilihat tabel di bawah ini :

TABEL 41

ANGGAPAN SISWA TERHADAP ALOKASI WAKTU PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAHAGA DAN KESEHATAN

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1 : Sudah cukup	: 36	: 26,47 %
2 : Tidak cukup	: 100	: 73,53 %
J u m l a h	: 136	: 100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 26, 47 % siswa beranggapan waktu yang telah ditentukan sudah cukup dan 73, 53 % siswa beranggapan bahwa waktu yang telah ditentukan

tidak cukup.

Hal ini semakin jelas dengan pernyataan guru bahwa waktu yang disediakan atau tersedia kurang, dengan terbatasnya waktu, guru sulit menjelaskan secara terperinci materi-materi yang disajikan.

Adapun mengenai pembagian waktu pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan secara teori dan secara praktek adalah ditentukan oleh guru bidang studi tersebut. Untuk mengetahui tentang pembagian waktu pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan yang dilakukan guru bidang studi tersebut dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 42

ALOKASI WAKTU UNTUK TEORI DAN PRAKTEK DALAM PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

NO	: Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1	: Lebih banyak teori	: 98	: 72,06 %
2	: Lebih banyak praktek	: 6	: 4,41 %
3	: Seimbang anatar teori dan praktek	: 32	: 23,53 %
Jumlah		: 136	: 100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 72,06 % siswa menyatakan waktu yang tersedia untuk pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan lebih banyak untuk

mengajarkan teorinya saja dari pada prakteknya, 4,41% siswa menyatakan waktu yang tersedia untuk pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan lebih banyak dipergunakan untuk mengajarkan prakteknya dari pada teorinya dan 23,53 % siswa yang menyatakan waktu yang tersedia untuk mengajarkan bidang studi tersebut seimbang antara praktek dan teorinya.

Hal ini eratkaitannya dengan waktu yang tersedia dan pencapaian materi yang telah tertuang dalam kurikulum.

Kemudian sebagai alat kontrol untuk mengetahui pencapaian materi pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan yang telah diajarkan kepada siswa ialah dengan mengadakan ulangan dan evaluasi . Untuk mengetahui sering tidaknya diadakan evaluasi bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 43

PELAKSANAAN ULANGAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAHAGA DAN KESEHATAN

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1 : Sering	: 47	: 34,56 %
2 : Jarang	: 79	: 58,09 %
3 : Tidak pernah kecuali ujian semester	: 10	: 7,35 %
Jumlah	: 136	: 100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa 34,56% siswa menyatakan ulangan bidang studi pendidikan olahragadan kesehatan sering diadakan, 58,09% siswa menyatakan ulangan bidang studi tersebut jarang diadakan dan 7,35% siswa menyatakan ulangan bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan tidak pernah diadakan kecuali ujian semester.

Hal ini dapat dipahami karena keterbatasan waktu, sehingga guru mengejar pencapaian materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, dan guru kurang menyadari betapa pentingnya diadakan ulangan untuk mengukur sampai dimana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Adapun mengenai bentuk ulangan yang dilaksanakan oleh guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 44

BENTUK ULANGAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARHAGA DAN KESEHATAN YANG DILAKSANAKAN

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1 : Teorinya saja	: 99	: 72,79 %
2 : Prakteknya saja	: 3	: 2,26 %
3 : Teori dan praktek	: 34	: 25,00 %
J u m l a h	: 136	: 100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 72,79% siswa menyatakan bentuk ulangan bidang studi pendidikan olahraga dan

kesehatan yang dilaksanakan oleh guru bersifat teori saja, 2,26% siswa menyatakan bahwa bentuk ulangan bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan bersifat praktek saja, dan 25 % siswa menyatakan bahwa bentuk ulangan yang dilaksanakan adalah gabungan antara teori dan prakteknya.

Dengan demikian alokasi waktu yang tersedia belum cukup, dan kemungkinan juga guru belum dapat membagi waktu dengan baik.

Kemudian tentang nilai yang diperoleh siswa dari ulangan-ulangan bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan yang mereka ikuti dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL

NILAI-NILAI YANG DIPEROLEH SISWA DARI ULANGAN-ULANGAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLARAHAGA DAN KESEHATAN

NO : Kategori Jawaban	: Frekuensi	: Prosentasi
1 : Baik sekali	: -	: 0 %
2 : Baik	: 38	: 27,94%
3 : Cukup	: 82	: 60,29%
4 : Kurang	: 16	: 11,77%
Jumlah	: 136	: 100 %

Tabel di atas menunjukkan, bahwa 0 % siswa menyatakan selalu mendapat nilai baik sekali, 27,94% siswa menya

takan selalu mendapat nilai baik, 60,29% siswa menyatakan selalu mendapat nilai cukup dan 11,77% siswa menyatakan - selalu mendapat nilai kurang dari ulangan bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan.

Dengan demikian kalau dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa dari ulangan yang dilaksanakan dapat dikatakan bahwa pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan masih belum terlaksana dengan baik.

Analisa data.

1. Yang berhubungan dengan kegiatan mengajar bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas maka dapat dikatakan bahwa guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan cukup berminat dalam mengajar bidang studi tersebut (lihat tabel 5), karena dengan minat yang besar akan memberikan pengaruh dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar suatu bidang studi.

Kemudian kalau melihat sebagaimana penguasaan guru terhadap materi pelajaran bidang studi olahraga dan kesehatan dari data yang telah disajikan dapat dikatakan bahwa guru kurang mampu menguasai sepenuhnya materi yang akan diberikan berdasarkan kurikulum (lihat tabel 6). Penguasaan sepenuhnya suatu materi pelajaran sangat mendukung keberhasilan suatu pengajaran, tidak terkecuali bidang studi olahraga dan kesehatan. Dengan kurangnya penguasaan materi oleh guru terhadap materi yang tertera dalam kurikulum, berarti akan berpengaruh terhadap penyajian materi tersebut kepada siswa.

Kurangnya penguasaan materi oleh guru terhadap materi yang tercantum dalam kurikulum erat kaitannya dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru tersebut.

Kalau melihat hasil penyajian data tentang pendidikan terakhir guru di masing-masing MTsS di Kotamadya Palangka Raya dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan mereka memang kurang mendukung keberhasilan pengajaran bidang studi olahraga dan kesehatan (lihat tabel 7). Padahal latar belakang pendidikan seorang guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan atau dipegangnya sangat menentukan keberhasilan suatu pengajaran, begitu pula bidang studi olahraga dan kesehatan.

Kemudian salah satu jalan untuk membantu para guru bidang studi olahraga dan kesehatan yang memang bukan jurusanya adalah dengan mengikuti kursus atau latihan-latihan di bidang studi tersebut, dengan harapan memberikan pengetahuan agar guru yang bersangkutan dapat mengajar dengan baik, namun kalau melihat data yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu bahwa semua guru olahraga dan kesehatan yang mengajar di MTsS di Kotamadya Palangka Raya semuanya (100%) belum pernah mengikuti kursus, penataran dan latihan dimaksud. (lihat tabel 8). Hal ini erat kaitannya dengan mengapa guru kurang menguasai materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Adapun faktor yang menyebabkan guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan itu tidak pernah mengikuti penataran atau latihan, karena belum ada panggilan. (lihat tabel 9) dari pihak MTsS sendiri berusaha agar guru-guru

tersebut mendapatkan kesempatan mengikuti kursus atau penataran-penataran, yang berhubungan dengan bidang studi yang dibina dan hal ini erat sekali kaitannya dengan keberhasilan proses belajar-mengajar.

Kemudian kalau melihat minat siswa terhadap bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dari hasil penyajian data yang telah penulis paparkan dapatlah dikatakan siswa cukup berminat (lihat tabel 10). Hal ini sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan pengejaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan.

Adapun usaha yang dilakukan oleh guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dalam membangkitkan minat para siswa terhadap pelajaran tersebut ialah dengan memberikan pengarahan-pengarahan kepada para siswa dan berusaha untuk menjelaskan materi-materi pelajaran yang diajarkan dengan sebaik-baiknya (lihat tabel 11). Dengan memberikan penjelasan yang sebaik-baiknya kepada para siswa maka sangat membantu keberhasilan pengejaran bidang studi tersebut.

Suatu hal yang sangat membantu dalam mengajar bidang studi tersebut sehingga memperoleh hasil yang

lebih baik, ialah apabila guru yang bersangkutan selalu membuat dan menggunakan satuan pelajaran dalam setiap mengajar karena dengan menggunakan satuan pelajaran maka pelajaran yang disajikan akan lebih terarah dan mencapai target yang diharapkan, namun kalau dikaitkan dengan data yang penulis paparkan diatas, ternyata semua guru yang mengajar di MFS di Kotamedya Palangka Raya semuanya (100%) kadang-kadang saja membuat satuan pelajaran (lihat tabel 12), dengan kadang-kadangnya guru membuat satuan pelajaran dapat dikatakan kemungkinan guru kurang mendapatkan hasil yang baik dalam mengajar.

Adapun yang menyebabkan guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan kadang-kadang saja membuat satuan pelajaran adalah karena guru terlalu sibuk dengan tugas lainnya (lihat tabel 13). Nampaknya guru masih kurang menyadari akan manfaatnya membuat satuan pelajaran, jika guru ingin berhasil dalam mengajarkan suatu bidang studi tidak terkecuali bidang studi olahraga dan kesehatan.

Keterkaitannya dengan mengapa guru kadang-kadang saja membuat satuan pelajaran, sesuai dengan pernyataan guru pada tabel 13 yakni karena sibuk, dan kesibukan guru tersebut karena selain mengajar bidang studi olahraga dan kesehatan, ia juga mengajar bidang studi lainnya,

malah ada guru yang merangkap mengajar sampai tiga mata pelajaran, (lihat tabel 14 dan 15), sehingga sedikit kemungkinan untuk dapat membuat Satuan Pelajaran karena persiapan mengajar. Dan guru yang terlalu banyak memegang mata pelajaran, biasanya kurang begitu menguasai mata pelajaran yang diajarkan sehingga juga berakibat kurang berhasilnya pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan.

Kemudian dalam hal buku pegangan guru dalam mengajar bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dapat dikatakan cukup menunjang proses belajar mengajar (lihat tabel 16), namun meskipun demikian, buku pegangan itu perlu ditambah, karena buku pegangan itu tidak hanya satu sumber saja, tetapi terdiri dari beberapa sumber sehingga sangat membantu para guru dalam menyiapkan dan menyajikan materi sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh kurikulum.

Sedangkan data yang telah dikemukakan pada tabel 18, semua guru (100 %) menyatakan bahwa sebagian kecil siswa memiliki buku pegangan dalam bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan. Hal ini sudah tentu dapat mengurangi kelancaran proses belajar mengajar bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan itu sendiri; padahal buku pegangan yang dimiliki oleh siswa

sangat menunjang keberhasilan pengajaran olahraga dan kesehatan, karena para siswa bisa mendalami dan memahami lebih jauh melalui belajar sendiri di rumah dan menyiapkan diri untuk belajar sebelum sampai kepada materi selanjutnya.

Kemudian dalam hal penggunaan alat peraga yang merupakan alat bantu bagi seorang guru dalam menyampaikan materi suatu bidang studi, sebagaimana tabel 19 ternyata sebagian besar (66,6%) jarang mempergunakan alat peraga, hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan pelajaran olahraga dan kesehatan belum mendukung. Mengapa guru jarang menggunakan alat peraga dalam mengajar dapat dilihat pada tabel 20, karena sebagian besar (66,6%) siswa menyatakan bahwa alat peraganya kurang dan 33,4% yang menyatakan alat peraganya tidak ada, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas/alat peraga yang tersedia pada masing - masing MTsS di Kotamadya Palangka Raya kurang mendukung pelaksanaan pengajaran bidang studi olahraga dan kesehatan.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman/ penguasaan siswa terhadap materi pelajaran olahraga dan kesehatan yang diajarkan dalam setiap kali pertemuan perlu diadakan evaluasi melalui pre test dan post test, namun

dalam hal ini sebagian besar guru (66,6%) kadang-kadang saja melaksanakannya (lihat tabel 22), hal ini ditunjang pula oleh pernyataan siswa yang menyatakan 66,6 % guru bidang studi olahraga dan kesehatan kadang-kadang melaksanakan ujian (lihat tabel 23). Dengan demikian dapat dikatakan guru kurang memperhatikan penyerapan menguasai siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga berakibat kurang mendukung keberhasilan suatu pengajaran khususnya pelajaran olahraga dan kesehatan.

Kemudian bentuk ulangan yang diadakan oleh guru dalam mengevaluasi pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diberikan hendaknya terdiri dari teori dan praktek (gabungan). Namun ternyata sebagian besar (66,6 %) siswa menyatakan bentuk ulangan yang diadakan adalah tulisan saja, hal ini dapat dilihat pada tabel 24. Kalau melihat data yang tertuang pada tabel 24 diatas, juga dapat dikatakan guru kurang bisa membagi waktu dalam mengadakan bentuk evaluasi hal ini juga dapat berakibat kurang mendukung keberhasilan belajar mengajar olahraga dan kesehatan itu sendiri, karena pelaksanaan pendidikan tersebut menghendaki teori dan sekaligus prakteknya.

Dalam rangka memenuhi target pencapaian materi Pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan secara terencana seperti yang telah digariskan dalam kurikulum, sudah tentu memerlukan waktu yang seimbang atau cukup, sedangkan sebagian besar 66,6 % guru bidang studi tersebut mengatasi waktu yang tersedia untuk mengajar bidang studi olahraga dan kesehatan masih kurang. Kemudian masalah kurangnya waktu yang tersedia untuk pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan ini juga dikuatkan oleh pernyataan sebagian besar siswa (73,53%) bahwa waktu yang disediakan masih kurang (lihat tabel 40). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa waktu yang tersedia dibanding dengan materi yang harus diselesaikan kurang seimbang dan hal ini erat kaitannya dengan keberhasilan pengajaran di bidang studi olahraga dan kesehatan , dengan demikian waktu yang tersedia kurang mendukung.

Kemudian salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya alokasi waktu yang tersedia adalah dengan jalan memberikan pelajaran diluar jam pelajaran yang telah ditentukan. Namun guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan hanya sebagian kecil saja, yakni 33,4 % yang melaksanakan hal itu (lihat tabel 26).

Hal ini dapat dikatakan guru kurang berusaha agar alokasi waktu yang terbatas itu bisa mendukung keberhasilan pengajaran olahraga dan kesehatan dan hal ini sudah tentu erat kaitannya dengan kesadaran guru yang bersangkutan, karena pemberian pelajaran diluar jawa pelajaran wajib merupakan tugas tambahan, dalam hal ini akan menuntut loyalitas dan dedikasi yang tinggi bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.

2. Yang berhubungan dengan kegiatan belajar bidang studi olahraga dan kesehatan.

Kemudian kalau melihat pernyataan siswa pada tabel 27, sebagian besar (69,86%) yang mengatakan bahwa pengajaran bidang studi olahraga dan kesehatan sangat penting, dengan demikian sikap positif tersebut sangat mendukung keberhasilan pengajaran olahraga dan kesehatan itu sendiri.

Pernyataan siswa pada tabel 27 diatas semakin jelas kalau dihubungkan dengan pernyataan mereka pada tabel 28 bahwa sikap mereka terhadap pengajaran bidang studi olahraga dan kesehatan semuanya menyenangkan (100%) meski tingkat kesenangannya berbeda-beda yakni 41,91% sangat menyenangkan dan

58,01 % yang menyatakan cukup menyenangi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap siswa terhadap bidang studi olahraga dan kesehatan mendukung akan keberhasilan pengajaran olahraga dan kesehatan.

Kemudian kalau melihat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran bidang studi olahraga dan kesehatan sebagaimana tercantum pada tabel 29 bahwa sebagian besar (96,32%) aktif mengikuti dan hanya 3,68% yang menyatakan kadang-kadang saja mengikutinya, dengan demikian dapat dikatakan keaktifan siswa tersebut sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar olahraga dan kesehatan.

Selain dari aktif mengikuti pelajaran bidang studi olahraga dan kesehatan, juga diharapkan siswa selalu aktif mengikuti dan memperhatikan penjelasan guru pada saat berlangsungnya pelajaran olahraga dan kesehatan tersebut, dari tabel 30 ternyata sebagian besar siswa (87,5 %) yang menyatakan selalu memperhatikan saat guru memberikan pelajaran/penjelasan dan hanya 12,5 % yang menyatakan kadang-kadang saja memperhatikan. Sikap yang selalu memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan/dijelaskan sangat membantu siswa dalam mempercepat pemahamannya terhadap materi

yang diberikan dan hal ini sangat mendukung keberhasilan pengajaran olahraga dan kesehatan.

Kemudian dalam hal kerajinan para siswa mempelajari bidang studi olahraga dan kesehatan nampaknya cukup rajin, ditandai dengan jawaban siswa 59,56 % menyatakan sering sekali mempelajari bidang studi tersebut dirumah, 23,52 % yang menyatakan sekali-sekali saja dan 16,91 % yang menyatakan jarang sekali (lihat tabel 31), hal ini juga sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran bidang studi olahraga dan kesehatan yang membawa kepada keberhasilan pengajaran bidang studi itu sendiri.

Keberhasilan pengajaran bidang studi olahraga dan kesehatan erat hubungannya dengan kerajinan guru yang bersangkutan, kalau dilihat pada tabel 32, dilihat dari intensitas pelaksanaan tugas mengajar guru bidang studi olahraga dan kesehatan dapat diketahui bahwa 63,97% siswa menyatakan rajin, 26,47 % kadang-kadang rajin, kadang-kadang tidak, dan hanya 9,56 % siswa yang menyatakan guru kurang rajin melaksanakan tugasnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan guru bidang studi olahraga dan kesehatan masih kurang rajin, maka dengan itu kerajinan guru dalam melaksanakan tugasnya ku-

rang mendukung keberhasilan pengajaran bidang studi olahraga dan kesehatan.

Selain dituntut supaya guru bidang studi rajin melaksanakan tugasnya, maka guru yang dituntut supaya selalu tepat waktu memulai mengajar pada setiap jadwal yang ditentukan agar waktu yang telah disediakan dapat digunakan secara maksimal, dalam hal ketepatan waktu melaksanakan tugas guru bidang studi olahraga dan kesehatan dapat dilihat pada tabel 33, sebagian (23,52%) siswa menyatakan guru bidang studi tersebut kadang-kadang tepat dan kadang-kadang terlambat memulai mengajar dari waktu yang ditetapkan, 65,44% siswa menyatakan tepat pada awal waktunya, dan 11,02% siswa yang menyatakan sering terlambat dalam memulai mengajar. Dengan indikator diatas dapat diketahui bahwa sebagian kecil guru olahraga dan kesehatan yang mengajar di MTs di Kota madya Palangka Raya, belum dapat mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya, padahal waktu sangat menentukan tercapai dengan baik semua materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Kemudian mengenai kemampuan guru bidang studi olahraga dan kesehatan dalam memberikan penjelasan dalam mengajar, maka sebesar 38,98 % menyatakan se-

lalu jelas, 23,52 %, menyatakan kadang-kadang jelas dan 37,50 % menyatakan kadang-kadang tidak jelas lihat tabel 34. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemampuan guru bidang studi tersebut dalam memberikan penjelasan kepada siswa kurang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar, hal ini erat kaitannya dengan latar belakang dan pendidikan tambahan yang dimiliki guru yang bersangkutan.

Dalam setiap waktu mengajar guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang ~~tidak~~ jelas dari materi pelajaran yang diberikan, dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa guru telah berusaha memberikan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas sebagaimana pernyataan siswa bahwa 77,21 % guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya. Hal ini juga mungkin guru menyadari akan kekurangan kemampuannya dalam memberikan penjelasan. Namun kesempatan yang diberikan oleh guru tersebut nampaknya siswa kurang begitu memmanfaatkannya dengan baik, hal ini terbukti bahwa 77,94 % siswa kadang-kadang saja bertanya, 14,71 % yang selalu bertanya dan 7,35 % tidak pernah bertanya (lihat tabel 36). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap yang demikian kurang mendukung siswa

dalam memahami materi pelajaran yang kurang jelas dan berakibat kurang berhasilnya pengajaran bidang studi olahraga dan kesehatan itu sendiri.

Kemudian bagian yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pengajaran bidang studi olahraga dan kesehatan adalah sarana dan fasilitas yang tersedia. Kalau melihat yang tercantum dalam kurikulum cukup banyak materi cabang olahraga yang harus diajarkan kepada siswanya secara teori dan praktek, maka sudah jelas untuk mengajarkan praktek memerlukan sarana dan fasilitas yang memadai, sedangkan pada Madrasah Tsana wiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya hanya sedikit memiliki lapangan olahraga, hal ini dapat dilihat pada tabel 37 bahwa jenis lapangan olahraga yang dimiliki oleh Madrasah mereka sebagian besar (100%) menyatakan sedikit, selain itu juga sebagian besar siswa menyatakan keadaan lapangannya kurang baik (55,88 %) lihat tabel 38, hal ini sesuai pula dengan hasil observasi penulis. Dengan demikian kedua masalah diatas dapat dikatakan menjadi hambatan yang cukup berat bagi kelancaran pelaksanaan praktek olahraga pada Madrasah tersebut.

Kemudian dalam hal pembagian waktu yang tersedia untuk pengajaran bidang studi tersebut nampaknya 72,06 % siswa menyatakan lebih banyak teori, 4,41 % yang menyatakan lebih banyak praktek dan 23,53 % yang menyatakan seimbang (lihat tabel 41). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru masih kurang tepat dalam membagi waktu antara teori dan praktek dan hal ini jelas kurang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar bidang studi olahraga dan kesehatan.

Kalau melihat hasil yang diperoleh siswa dalam mempelajari bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan nampaknya masih belum mencapai hasil yang memuaskan, hal ini terbukti dari nilai ulangan yang mereka peroleh terhadap bidang studi olahraga dan kesehatan tersebut, yakni sebagian besar (60,29 %) yang menyatakan selalu mendapat nilai cukup, (lihat tabel 44) dan hal ini sesuai pula dengan data yang diperoleh melalui dokumen dari masing-masing Madrasah terhadap siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya secara umum belum terlaksana dengan baik, sehingga siswa-siswi pada Madrasah tersebut secara umum belum memperoleh hasil yang diharapkan, sesuai kurikulum yang berlaku.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan belum terlaksananya dengan baik pengajaran bidang studi olahraga dan kesehatan pada Madrasah Tsanawiyah tersebut antara lain :
 - a. Kurangnya penguasaan materi-materi pelajaran bidang studi olahraga dan kesehatan itu oleh guru-guru yang bersangkutan.
 - b. Kurang aktifnya guru bidang studi tersebut melaksanakan kegiatan mengajar, sesuai alokasi waktu yang telah ditetapkan.
 - c. Kurangnya sarana dan fasilitas pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan, yaitu penyediaan sarana dan fasilitas

pengajaran bidang studi tersebut belum memadai sebagaimana mestinya, baik berupa lapangan Olahraga, alat-alat peraga dan peralatan olahraga maupun buku paket.

B. Saran- saran

1. Untuk mencapai target kurikulum Bidang Studi Olahraga dan Kesehatan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Adanya guru tetap Bidang Studi Olahraga dan Kesehatan atau peningkatan kualitas guru-guru yang ada melalui Pendidikan, Latihan/penataran oleh instansi- instansi terkait, baik tingkat Daerah maupun Nasional.
 - b. Penyediaan prasarana dan sarana yang memadai, sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.
2. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembinaan Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kotamadya Palangka Raya, sehingga dapat mandiri tanpa mengurangi peranan Pemerintah dalam pembinaan Lembaga Pendidikan Swasta.

3. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga guru olahraga dan kesehatan di Polangka Raya khususnya bagi Madrasah Tsanawiyah diperlukan adanya kebijaksanaan baru dalam usaha ~~meningkatkan~~ ~~meningkatkan~~ tenaga-tenaga guru olahraga dan kesehatan melalui Peabukaan Diploma oleh Instansi yang berwenang, sehingga kebutuhan tenaga di masa yang akan datang dapat terpenuhi secara bertahap.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al Asqalani, Ibnu Hajar, (t th), Bulughul Maram, Bandung, Al Maarif.
- Al Syalabi Al Taamy Muhammad Omar, Prof. Dr., Falsafat Pendidikan Islam, Jakarta, Bulan Bintang.
- Amin Husein, Omar, (1975), Kultur Islam, Jakarta, Bulan Bintang.
- Departemen Agama, (1982/1983), Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta.
- _____ (1985/1986), Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Bidang Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (1987/1988), Azas-Azas Pengetahuan Umum Olahraga, Jakarta.
- Hadi, Subrisno, MA. Prof. DRs, (1982), Metodologi Rsearch I, II, Yogyakarta, UGM.
- Koesasih Endang, (1985), Olahraga Tehnik dan Program Latihan, Jakarta.
- Marimba Ahmad, Drs, (1981), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, Al Maarif.
- Poerwadarminta WJS, (1982), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Syarifuddin Aip. Drs, (1979), Olahraga dan Kesehatan, Jakarta, Rajawali.
- _____, ed, (1978/1979), Praktek Keguruan Olahraga, Jakarta.
- _____, (1979/1980), Olahraga Untuk SGPLB, Jakarta, CV Mutiara.
- _____, (1978/1979), Evaluasi Olahraga, Jakarta, CV. Mutiara.
- _____, (1982/1983), Pendidikan Olahraga Untuk SGO, Jakarta, PT Palangan.
- Simorangkir, (1975), Pendidikan Kewargaan Negara Dalam Sistem Pendidikan Pancasila, Jakarta, Gunung Agung.
- Shadily, Hassan, (1982), Ensiklopedi Indonesia, Jakarta, Ichtiar Baru.

- Syalabi, Ahmad, (1973), Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta, Bulan Bintang.
- Sayudi Imam, MA, Drs, Ed (1977/1978), Olahraga I Untuk SPG, Jakarta, PT Oranco Nusantara.
- _____ (1978/1979), Olahraga II Untuk SPG, Jakarta, PT Orasco Nusantara.
- _____ (1987/1988), Permainan dan Metodik Olahraga I, Jakarta.
- _____ (1978/1979), Pengantar Buku - Pegangan Guru Olahraga, Jakarta.
- Soejudi Imam, Drs, MA, ED (1978/1979), Pedoman Perwasitan Guru Olahraga, Jakarta, CV. Mutiara.
- Soekarman, Prof. Dr, (1987), Dasar-Dasar Olahraga Untuk Pembina dan Pelatih, Jakarta, Idayu.
- Roeswoto, Drs.Ed, (1986/1987), Psichologi Olahraga Untuk SG, Jakarta, PT Palagan.
- Soetatmo, Djoned, dr. Ed (1978/1979), Olahraga dan Kesehatan Pribadi, Jakarta, CV Mutiara.
- _____ (1976/1977), Olahraga Sumber kesehatan, Jakarta, CV Mutiara.
- Soekarman, Prof, Dr, (1979), Dasar-Dasar Pembinaan Olahraga, Jakarta, Idayu.
- Surakhmad, Winarno, Prof, Dr, M. Sc, Ed, (1980), Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung, Tarsito.
- Syamsir S. Drs, MS, (1989), Pedoman Penulisan Skripsi, Tarbiyah Palangka Raya.
- Team Pembinaan Penataran, (1981), Bahan Penataran P-4, GBHN dan UUD 1945, Jakarta.

DAFTAR ANGKET UNTUK GURU OLAHRAGA DAN KESEHATAN
PADA MADRASAH-TSANAWIYAH SWASTA DI KOTA MADYA
PALANGKA RAYA

PENGANTAR

Penelitian melalui angket ini adalah bersifat ilmiah dalam rangka untuk pembuatan Skripsi yang merupakan salah satu dari rangkaian tugas perkuliahan yang dibebankan kepada penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk mengisi angket ini dengan teliti dan jujur serta penuh keikhlasan.

Kepada Bapak/Ibu Guru yang telah memberikan jawaban pada angket yang dibagikan ini, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga jasa baik yang diberikan oleh Bapak/Ibu Guru, mendapat ganjaran dari Allah.

PETUNJUK MENJAWAB PERTANYAAN

1. Bacalah dulu pertanyaannya sebelum memberikan jawaban ;
2. Berilah tanda silang (X) didepan pilihan jawaban yang tersedia, oleh Bapak/Ibu Guru yang dianggap benar.

PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. Apakah Bapak/Ibu yang mengajar bidang studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan pada Madrasah ini dengan cukup berminat ?

() Ya cukup berminat

() kurang berminat

() tidak berminat

nat

7. Kalau Bapak/Ibu tidak pernah mengikuti penataran, disebabkan karena apa ?
- () belum ada panggilan
 - () tidak dapat memenuhi panggilan
 - () surat panggilan selalu tertambat datangnya
8. Menurut pengamatan Bapak/Ibu apakah siswa di Madrasah ini cukup berminat dalam mengikuti pengajaran bidang studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan ?
- () sangat berminat () cukup berminat
 - () kurang berminat
9. Usaha apa sajakah yang sering Bapak/Ibu lakukan dalam membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran bidang studi pendidikan Olahraga dan Kesehatan ?
- () memberikan pengarahan-pengarahan
 - () berusaha memberikan penjelasan materi-materi yang disampaikan dengan sebaik-baiknya
 - () selalu menyediakan tanya jawab pada akhir jam pelajaran
10. Dalam memberikan pelajaran bidang studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan apakah Bapak/Ibu selalu membuat satuan pelajaran ?
- () selalu membuatnya
 - () kadang-kadang saja membuatnya
 - () tidak pernah membuatnya

11. Mengapa Bapak/Ibu kadang-kadang saja membustanya ?
- karena merasa sanggup mengajar tanpa satuan pelajaran
 - karena sibuk dengan tugas lain
 - karena tidak diperintahkan oleh kepala sekolah
12. Disamping mengajar bidang studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, apakah Bapak/Ibu juga ada mengajar bidang - studi lainnya ?
- ada
 - tidak ada
13. Kalau ada, berapa bidang studi yang Bapak/Ibu ajarkan itu ?
- tiga dua
 - satu
14. Dalam mengajar bidang studi pendidikan olahraga dan Kesehatan apakah Bapak/Ibu menggunakan pegangan yang sesuai dengan kurikulum ?
- menggunakan sesuai dengan kurikulum
 - menggunakan kadang-kadang sesuai dengan kurikulum
 - menggunakan tidak sesuai dengan kurikulum
15. Kalau menggunakan buku yang sesuai dengan kurikulum di peroleh dari mana ?
- paket dari Depag paket dari Dikbud
 - beli sendiri

16. Apakah siswa Madrasah ini dalam mengikuti pelajaran Olahraga dan Kesehatan juga memiliki buku pegangan yang sesuai dengan kurikulum ?
- () semuanya mempunyai () sebagiannya mempunyai
 () sebagian kecil saja mempunyai
17. Dalam mengajar bidang studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, apakah Bapak/Ibu menggunakan alat peraga ?
- () sering () jarang
 () tidak pernah
18. Apakah yang menyebabkan Bapak/Ibu jarang atau tidak pernah menggunakan alat peraga dalam mengajar bidang studi Olahraga dan Kesehatan ?
- () karena alat peraganya kurang
 () karena alat peraganya tidak ada
19. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap sarana dan fasilitas usaha kesehatan pada Madrasah ini ?
- () sudah tersedia dengan cukup memadai
 () sudah tersedia tapi belum memadai
 () belum tersedia
20. Dalam mengajar bidang studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan apakah Bapak/Ibu mengadakan evaluasi terhadap prestasi siswa berupa pre test dan post test ?
- () sering () kadang-kadang
 () tidak pernah

21. Apakah setiap bulan Bapak/Ibu mengadakan a.
dang studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan .
 selalu ada kadang-kadang
 tidak pernah
22. Kalau seandainya ada mengadakan ulangan berapa kali da
las sebulan ?
 tiga kali dua kali
 satu kali
23. Dalam mengadakan ulangan bulanan bentuk apa yang se-
ring dilakukan oleh Bapak/Ibu ?
 lisan tulisan
 teori dan praktek (gabungan)
24. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap waktu yang terag
dia untuk menyelesaikan materi yang tercantum dalam ky
rikulus ?
 cukup agak kurang
 kurang
25. Apakah Bapak/Ibu memberikan tambahan jam pelajaran bi-
dang studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan diluar jam
pelajaran yang ditentukan (les) ?
 ada kadang-kadang
 tidak ada
26. Kalau ada berapa jam dalam seminggu ?
 3 jam 2 jam
 satu jam

27. Kapan dilaksanakan ?

- setiap hari minggu
- sore hari minggu kedua
- sore hari minggu pertama.

DAFTAR ANGKET UNTUK SISWA-SISWI MADRASAH TSANAWIYAH
SWASTA DI KOTAMADYA PALANGKA RAYA

=====

A. PETUNJUK MENJAWAB PERTANYAAN

1. Bacalah terlebih dulu pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini sebelum memberikan jawaban
2. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dari beberapa jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda silang (X)
3. Jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan dalam angket ini tidak akan mempengaruhi nilai para siswa.

B. IDENTITAS

1. N a m a :
2. Jenis kelamin :
3. K e l a s :
4. Alamat sekarang :

C. PERTANYAAN-PERTANYAAN :

1. Bagaimana menurut pendapat anak-anak tentang pengajaran bidang studi pendidikan Olahraga dan kesehatan ?
() sangat penting () cukup penting
() kurang penting
2. Apakah anak-anak menyenangi pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan ?

- sangat menyenangkan cukup menyenangkan
 kurang menyenangkan
3. Setiap kali dilaksanakan pengajaran Bidang studi pendidikan Olahraga dan Kesehatan apakah anak-anak mengikutinya ?
- selalu mengikutinya kadang-kadang mengikutinya
 sering tidak mengikutinya
- nya
4. Sewaktu guru memberikan penjelasan terhadap bidang studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan apakah anak-anak selalu memperhatikan ?
- selalu memperhatikan kadang-kadang memperhatikan
 selalu tidak memperhatikan
5. Selain belajar di sekolah apakah bidang studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan juga dipelajari anak-anak di rumah ?
- sering sekali kadang-kadang
 tidak pernah
6. Bagaimana kerajinan guru bidang studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan melaksanakan tugas mengajar bidang studi tersebut di Madrasah ini ?
- rajin cukup rajin
 kurang rajin
7. Dalam memulai mengajar bidang studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, apakah guru memberikan pelajaran tepat -

Pada waktu yang ditentukan ?

- () selalu tepat () kadang-kadang
() sering terlambat tepat

8. Bagaimana penjelasan guru bidang studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan disaat mengejar bidang studi tersebut ?

- () jelas () kurang jelas
() tidak jelas

9. Setelah guru menjelaskan bidang studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan apakah diberi kesempatan untuk bertanya ?

- () selalu diberikan () kadang-kadang
() tidak diberikan diberikan

10. Setiap diberikan waktu untuk bertanya dan kebetulan pada waktu itu ada hal-hal yang kurang dimengerti terhadap materi yang diberikan, apakah anak-anak bertanya ?

- () selalu bertanya () kadang-kadang
() tidak pernah bertanya bertanya

11. Berapa jumlah lapangan cabang Olahraga yang dimiliki oleh Madrasah anak-anak saat ini ?

- () cukup () memadai
() kurang

12. Kalau banyak berapa jumlahnya untuk setiap cabang ?

- () tiga buah () dua buah
() satu buah

19. sah ini ?

teorinya saja

praktiknya saja

teori dan praktek

19. Pada setiap ulangan bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan yang anak-anak ikuti bagaimana nilai yang diperoleh ?

70 - 85

60 - 69

50 - 59

20. Berapa kali praktek olahraga dalam seminggu ?

tiga kali

dua kali

satu kali

21. Apakah anak-anak senang dengan adanya pelajaran olahraga dan kesehatan ?

senang

cukup senang

kurang senang

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Kepala Madrasah

1. Berapa jumlah guru dan siswa di Madrasah ini ?
2. Berapa orang guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan di Madrasah ini ?
3. Berapa kali dalam seminggu pelajaran olahraga dan kesehatan diberikan dan berapa lama tiap jam pelajaran ?
4. Bagaimana keaktifan guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan dalam menunaikan tugas sebagai pengajar ?
5. Apakah guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan di Madrasah ini ada mengajarkan bidang studi lain ?
6. Apakah pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan yang diberikan oleh guru bidang studi tersebut kepada siswa berdasarkan kurikulum yang ditetapkan ?
7. Bagaimana keadaan sarana dan fasilitas pengajaran bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan di Madrasah ini ?
8. Apa status pegawai, guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan di Madrasah ini, apakah sebagai Pegawai Negeri atau honorer ?

9. **Lulusan/tesatan dari lembaga apakah guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan yang mengajar di Madrasah ini ?**
10. **Apakah guru bidang studi pendidikan olahraga dan kesehatan di Madrasah ini pernah mengikuti penerapan, latihan/pengajaran bidang studi tersebut ?**
11. **Usaha apa saja yang dilakukan oleh pihak Madrasah ini dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam berolahraga ?**
12. **Bagaimana mengenai kegiatan siswa Madrasah ini berolahraga di luar jam belajar ?**
13. **Bagaimana partisipasi dan perhatian masyarakat sekitar madrasah ini terhadap kegiatan olahraga di Madrasah ini.**

1. **DRS. M. TARIR ABRI**

2. **DRS. ABUBAKAR H. ...**

3. **DRS. ...**

4. **DRS. ...**

5. **DRS. ...**

6. **DRS. ...**

7. **DRS. ...**

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI " ANTA BARI "
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA

ALAMAT : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No 2 Telepon 21438 P. Raya

Nomor : 198 / PP.009/TP/VI/1989

Palangka Raya

Lamp :

K E P A D A

H e l : Persetujuan Judul
dan penunjukkan
Pembimbing Skripsi

Yth. ZAINAL ARIFIN

Mhs. Fak. Tarbiyah SM. I.

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, menelaah dan mempertimbangkan judul yang Saudara ajukan tertanggal , maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sbb :

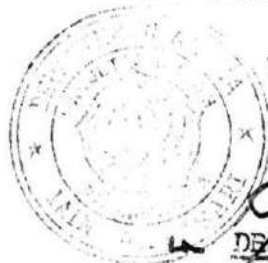
" PELAKSANAAN PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAH RAGA
DAN KESEHATAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DI KOTAMADYA
PALANGKA RAYA "

Selanjutnya kami menunjuk/menetapkan pembimbing skripsi Saudara adalah:

1. DRS. M. TAHIR ABUBAKAR ; Pembimbing I
2. DRS. ABUBAKAR H. MUHAMMAD ; Pembimbing II

Untuk itu kami perlihatkan kepada Saudara segera konsultasi dengan pembimbing dalam rangka menyusun proposal penelitian/skripsi yang selanjutnya diajukan kembali ke fakultas setelah mendapat persetujuan pembimbing untuk diseminarkan.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



W a s s e l a m

D E K A N

DRS. SZAMSIR S. MS

NIK. 150 133 084.

TEMBUSAN YTH :

1. Sdr. DRS. M. TAHIR ABUBAKAR
2. Sdr. DRS. ABUBAKAR H. MUHAMMAD

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"ANTASARI"
PAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Nomor 2 Telp. 21438 Palangka Raya

Nomor : 217/IN/5/PT.A/PIR/TL.00/90 Palangka Raya, 3 Mei 1990
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Riset/
Penelitian Kepada
Yth. Bapak Gubernur KDH Tk. I
Kalimantan Tengah
Up. Kadit Sosial Politik
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon kepada Bapak kiranya berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya kepada mahasiswa di bawah ini :

N a m a : ZAINAL ARIFIN
N I M : 8715023859
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya
Alamat : Jl. Rajawali Palangka Raya

untuk mengadakan riset/penelitian di daerah/lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka menyusun skripsi dengan mengambil topik :

"PELAKSANAAN PENDIDIKAN BIDANG STUDI OLAH RAGA DAN KESEHATAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DI KOTAMADYA PALANGKA RAYA"

Tempat/lokasi penelitian :

1. MTsS An Nur Palangka Raya
2. MTsS Islamiyah Palangka Raya
3. MTsS Muhammadiyah Palangka Raya


Penelitian akan berlangsung 2 bulan dari tanggal 27 Maret s/d 27 Mei 1990 dan akan menggunakan metode :

1. Wawancara
2. A n g k e t
3. Observasi
4. Dokumenter

Atas perkenan dan bantuan Bapak sebelumnya kami ucapkan terima kasih . -

W a s s a l a m

An. REKTOR
D E K A N,


Drs. SYAMSIR S. MS.
NIP. 150 183 084

TERBUKTI YTH :

1. Rektor IAIN Antasari di Banjarmasin (sebagai laporan)
2. Kepala Kanwil Depag Prop. Kalteng di P. Raya
3. Kepala Kandepag Kotamadya Palangka Raya di P. Raya
4. Kepala MTsS An Nur di Palangka Raya
5. Kepala MTsS Islamiyah di Palangka Raya
6. Kepala MTsS Muhammadiyah Palangka Raya.

DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JALAN : A.I.S. NASUTION NOMOR

TELP. 21177-21792 PALANGKA RAYA

SURAT - KETERANGAN.
Nomor : 071/278/Sospol.

Membaca surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN ANTASARI Palangka Raya Nomor : 217/IN/5/FT/A/PLR/TL.00/90 tanggal 3 Mei 1990 perihal permohonan Izin Riset/Penelitian.

Dengan ini diberitahukan bahwa :

1. Nama : ZAINAL ARIFIN. ✓
2. N I M : 8715023859.
3. Fakultas Tarbiyah : IAIN ANTASARI Palangka Raya.
4. A l a m a t : Jln. Rajawali Palangka Raya.
5. Bermaksud mengadakan : RISET/PENELITIAN.
6. J u d u l : Pelaksanaan Pendidikan Bidang Studi Olah Raga dan Kesehatan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kodya Palangka Raya.
7. L o k a s i : a. MTss An Nur Palangka Raya.
b. MTss Islamiyah Palangka Raya.
c. MTss Muhamadiyah Palangka Raya.
8. W a k t u : 2 (dua) bulan dari tanggal 27 Maret s/d 27 Mei 1990.

Dengan ini kami tidak keberatan, dan memberikan kesempatan kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan Riset/Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Agar melaporkan kegiatan tersebut kepada Walikotamadya KDH Tk. II Palangka Raya Up.Kepala Kantor Sosial Politik setempat.
2. Dalam rangka mengadakan Riset/Penelitian supaya mentaati peraturan dan ketentuan lingkungan setempat.
3. Agar menyampaikan hasil penelitian l Expl kepada Direktorat Sosial Politik Prop.Kalimantan Tengah di Palangka Raya.
4. Surat Keterangan ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan apabila diperlukan.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergu - nakan sebagaimana mestinya.



TEMBUSAN :

1. Gubernur KDH Tk.I Kalteng sebagai laporan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN ANTASARI di Palangka Raya.
3. Rektor IAIN ANTASARI di Banjarmasin.
4. Walikotamadya KDH Tk.II Palangka Raya.
5. Kepala Kandepag Kodya Palangka Raya.
6. Masing-masing lokasi.
7. A r s i p.

MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTsS)

" A N - N U R "

PALANGKA RAYA 73112

S U R A T K E T E R A N G A N

Nomor : MTs.S/PG- 23/ 016/1990

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- N a m a : Drs. M. ASNAWI KAMIL
- N I P : 150 211 311
- Pangkat/Gol.ruang : Penata Muda (III/a)
- Jabatan : Kepala Madrasah Tsana-
wiyah An- Nur Palangka
Raya.

berdasarkan surat keterangan Kepala Direktorat So-
sial Politik Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan
Tengah tanggal 26 Mei 1990 Nomor : 071/278/ Sospol,
dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :


- N a m a : ZAINAL ARIFIN
- N I M : 8715023859
- P a k u l t a s : Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya
- A l a m a t : Jln. Rajawali Bukit Tung-
gal Palangka Raya.

telah melaksanakan riset/penelitian dan observasi mulai
dari tanggal 27 Maret 1990 s/d 27 Mei 1990, dalam rang-
ka mengumpulkan data untuk menyusun skripsi yang berjudul:
" PELAKSANAAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KE-
SEHATAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DI KOTAMADYA
PALANGKA RAYA ."

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 5 Juni 1990

KEPALA MTsS An- NUR P. RAYA,


Drs. M. ASNAWI KAMIL
ANNU
NIP. 150 211 311

MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTsS)
MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA

SURAT KETERANGAN

Nomor : E-29 / MTs M / X / 1990.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Muhammadiyah Palangka Raya berdasarkan Surat Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Kalimantan Tengah tanggal 26 Mei 1990 Nomor : 071/278/Sospol, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa seorang Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya :

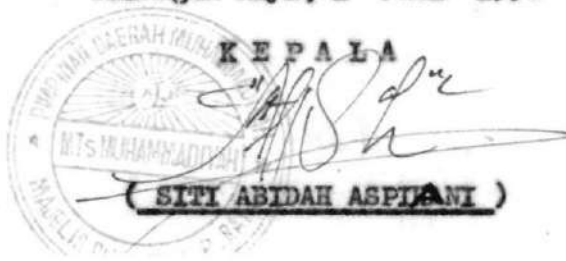
N a m a : ZAINAL ARIFIN
N I M : 87 150 23859
A l a m a t : Jln. Rajawali Bukit Tunggul
Palangka Raya

telah melaksanakan riset / penelitian dan observasi sejak tanggal 27 Maret 1990 sampai selesai, dalam rangka mengumpulkan data untuk menyusun skripsi, dengan judul :

" PELAKSANAAN PENGAJARAN BIDANG STUDI OLAH RAGA DAN KESEHATAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DI KOTAMADYA PALANGKARAYA "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 1 Juni 1990



MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIYAH
JL. DR. MURJANI NO. 7 PALANGKA RAYA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 47/MTs.I.p-6/X/1990

Berdasarkan surat Keterangan Kepala Direktorat Sosial Politik Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan Tengah tanggal 26 Mei 1990 Nomor : 071/278/Sospol, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. ARDIANSYAH
NIP : 150 240 429
Pangkat/Gol.ruang : Penata Muda (III/a)
Jabatan/Pekerjaan : Kepala Madrasah Tsanawiyah
Islamiyah Palangka Raya

dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : ZAINAL ARIFFIN
Tempat/tgl. lahir : Baru, 29 Pebruari 1954
NIM : 87.150.238.59
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
"Antasari" Palangka Raya
Alamat : Jln. Rajawali Bukit Tunggul
Palangka Raya

telah melaksanakan riset/penelitian dan observasi sejak tanggal 27 Maret 1990 s/d 27 Mei 1990, dalam rangka menghimpun data untuk menyusun skripsi, dengan judul :

"PELAKSANAAN PENDIDIKAN BIDANG STUDI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DI KOTAMADYA PALANGKA RAYA"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 2 Juni 1990

Kepala


Drs. ARDIANSYAH

NIP : 150 240 429



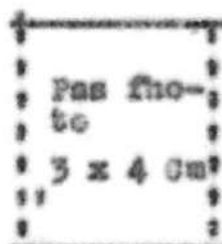
CURIKULUM VITA

- N a m a** : ZAINAL ARIPIN
- Tempat dan tgl. lahir** : Baru, 29 Februari 1954
- Jenis kelamin** : Laki- laki.
- Alamat asal** : Desa Baru Kec. Dusun Selatan
Kabupaten Barito Selatan.
- Alamat sekarang** : Jln. Rajawali Bukit Tunggai
Palangka Raya.
- Pendidikan** :
1. SDN 6 tahun berijazah
tahun 1970 di Desa Baru.
 2. PGAN 4 tahun berijazah
tahun 1974 di Amuntai
Kab. Hulu Sungai Utara Pro
pinsi Kalimantan Selatan.
 3. SP. IAIN Antaseri Amuntai
Kab. Hulu Sungai Utara,
Propinsi Kalimantan Sela
ten, tahun 1976.
 4. SARNUD Fak. Terbiyah Al-
Jami'ah tahun 1984 di-
Fakultas Terbiyah Al-Ja-
mi'ah Palangka Raya.

Palangka Raya, 20 Oktober 1990

Yang membuat,

(ZAINAL ARIPIN)





TIDAK DIPERDAGANGKAN
MILIK DEPARTEMEN AGAMA RI
Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam
Tingkat Menengah Pertama Di Jakarta
Tahun Anggaran 1985/1986



KURIKULUM
MADRASAH TSANAWIYAH
(MTS)
GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN
(GBPP)

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN OLAH RAGA DAN KESEHATAN

DEPARTEMEN AGAMA RI

DIREKTORAT JENDERAL PEMBINAAN KELEMBAGAAN AGAMA ISLAM
PROYEK PEMBINAAN PERGURUAN AGAMA ISLAM
TINGKAT MENENGAH PERTAMA DI JAKARTA
1985 / 1986

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN (GBPP)
MATA PELAJARAN : PEND. OLAH RAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH : MADRASAH TSANAWIYAH
KELAS : I (SATU)

TUJUAN KURIKULER	TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM (TIU)	BAHAN PENGAJARAN		PROGRAM			METODE	SARANA/SUMBER	PENILAI	Keterangan
		POKOK BAHASAN	URAIAN	Kls	Sen	Jam Pel				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Siswa memiliki pengertian, pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran melakukan kegiatan olahraga dan kesehatan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang optimal dan selaras serta mencerminkan kebiasaan hidup sehat.	<p>1. Siswa memahami dan mampu melakukan nomor-nomor atletik; jalan, lari jarak pendek, dan lompat jauh melalui pengamatan, perasaan, dan latihan.</p> <p>2. Siswa memahami dan mampu melakukan senam dasar, ketangkasan dan SKJ, melalui pengamatan, perasaan, dan latihan.</p>	<p>1.1. Jalan cepat dan lari jarak pendek.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Macam nomor jalan dan lari. - Macam start. - Cara jalan cepat. - Cara lari jarak pendek. - Gerakan start. - Lari jarak pendek, melampaui garis finish. 	1	1	6	<ul style="list-style-type: none"> - Demonstrasi. - Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bak lompat - Buku cara mengajar, lari, lempar, dan lompat, Diklurepora, Depdikbud. Atau buku yang sesuai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes Penampilan - Tes keterampilan. 	<p>Pelajaran teori olahraga diberikan bersamaan waktunya dengan jam pelajaran praktek. Pelajaran teori yang dipandang penting diberikan di kelas selama antara 2-3 jam pelajaran setiap semester.</p> <p>Tes keterampilan adalah tes perbuatan yang terukur dalam kecepatan, jarak, atau jumlah; hasilnya bersifat kuantitatif.</p>
		<p>1.2. Lompat jauh gaya jongkok.</p> <p>2.1.S Senam dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> - kelentukan dan keseimbangan <p>2.2. Senam ketangkasan guling ke depan dan lompat kangkang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Macam gaya lompat jauh. - Cara lompat jauh gaya jongkok. - Lompat jauh gaya jongkok: awalan, tolakan, sikap badan di udara, dan sikap mendarat. - Latihan pemanasan dengan permainan. - Latihan pelentukan otot dada, punggung, bahu, pinggul. - Keseimbangan dengan mengangkat kaki ke berbagai arah, dengan variasi sikap tangan. - Gerakan mengguling ke depan. - Gerakan mengguling ke depan dengan awalan dan ada saat melayang. - Persiapan mengguling ke belakang. - Gerakan lompat kangkang melewati teman atau peti lompat. 	1	1	6	<ul style="list-style-type: none"> - Demonstrasi. - Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Matras - Peti lompat - Alat untuk menuntun irama. - Tape recorder - Kaset SKJ. - Petunjuk mengajar olahraga Pendidikan di SLP, Depdikbud, 1975-1976. - Buku Senam kesegaran jasmani, Depdikbud, 1984. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes penampilan. 	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		2.3. Senam Kesegaran Jasmani (SKJ).	<ul style="list-style-type: none"> - SKJ seri I. - SKJ seri II 					Sda		Tes penampilan adalah tes perbuatan yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk kualitatif: baik, sedang, kurang, kurang sekali.
	3. Siswa memahami dan mampu melakukan permainan sepakbola melalui pengamatan, peragaan, dan latihan.	3.3. Sepakbola (I) 3.3.1. Peraturan permainan 3.3.2. Teknik dasar.	<ul style="list-style-type: none"> - Pokok-pokok peraturan permainan, - Cara-cara menyepak - Cara-cara menggiring. - Cara-cara menghentikan bola - Latihan dalam kelompok-kelompok kecil. - Bermain dengan lapangan kecil. 	1	1	6	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Tanya jawab. - Demonstrasi. - Penugasan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bola - Buku petunjuk mengajar oleh raga pendidikan di SLP, Depdikbud, 1975-1976. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes keterampilan - Tes penampilan. 	Sepakbola terutama untuk murid laki-laki, perempuan bisa diganti bola tangan, bola voli, atau bola basket.
	4. Siswa memahami dan mampu melakukan permainan bola tangan melalui pengamatan, peragaan, dan latihan.	4.1 Bola tangan (I) 4.1.1. Peraturan permainan 4.1.2. Teknik dasar.	<ul style="list-style-type: none"> - Pokok-pokok peraturan permainan. - Cara-cara melempar. - Cara-cara menangkap. - Cara-cara memantul-mantulkan bola. - Bermain dalam kelompok-kelompok kecil. 	1	1	6	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Tanya jawab. - Demonstrasi. - Penugasan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bola - Buku petunjuk mengajar olah raga pendidikan di SLP, Depdikbud 1975-1976. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes keterampilan - Tes penampilan. 	
	5. Siswa memahami dan mampu melakukan berbagai sikap dan gerak olahraga pencak silat melalui pengamatan, peragaan, dan latihan.	5.1. Pencak silat 5.1.1. Pengertian dan tujuan olahraga pencak silat.	<ul style="list-style-type: none"> - Pencak silat sebagai bela diri. - Pencak silat sebagai olahraga. 	1	1	4	<ul style="list-style-type: none"> - Demonst rasi - Penugasan - Ceramah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Tuntunan pelajaran olahraga pencak silat, Depdikbud. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes penampilan. 	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	6. Siswa memahami masalah kesehatan pribadi, makanan, keseimbangan antara gerak dan istirahat, kesehatan mental dan UKS dalam upaya peningkatan kesehatan melalui pengamatan, peragaan, dan kebiasaan.	5.1.2. Berbagai sikap dan gerak olah raga pencak silat. 6.1. Peningkatan Kesehatan. 6.1.1. Kesehatan pribadi 6.1.2. Makanan dan minuman sehat. 6.1.3. Keseimbangan antara kegiatan dan istirahat. 6.1.4. Kesehatan mental 6.1.5. Pengetahuan tentang UKS	<ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan sikap: berdiri, jongkok, duduk, berbaring, khusus, pasang, dan kuda-kuda. - Berbagai jenis penyakit yang berhubungan dengan masalah kebersihan pribadi (penyakit kulit, penyakit mata, penyakit gigi, penyakit perut, dll.) - Unsur-unsur makanan dan minuman sehat serta pemolahannya. - Keseimbangan antara gerak dan istirahat. - Pemanfaatan waktu luang. - Pengenalan berbagai akibat penyalahgunaan narkotika, kebiasaan merokok dan minuman keras. - Pengetahuan berbagai organisasi kesehatan nasional dan internasional (PMI, PMR, WHO, dll.) 	1	1	8	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Diskusi - Penugasan - Pemecahan masalah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Poster 4 sehat, 5 sempurna. - Buku Olahraga dan Kesehatan, Pengantar Kesehatan Sekolah, Depdikbud, 1978/1979. - Buku ilmu Gizi untuk SCO, Depdikbud, 1980/1981. - Buku paket Depdikbud atau buku yang sesuai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes penampilan. 	Metoda untuk makanan sehat dan pengolahannya bisa dengan demonstrasi dengan benda yang sebenarnya.
						36				

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	8. Siswa memahami dan mampu melakukan nomor tolak peluru dan lompat tinggi gaya gantung melalui pengamatan, peragaan, dan latihan.	8.1. Tolak peluru gaya menyamping	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan - Cara memegang dan meletakkan peluru pada bahu ; - Sikap badan, - Gerak menolak - Gerak lanjutan - Sikap akhir. - Gerakan tolakan dengan awalan. - Awalan - Tolakan. - sikap badan di atas mistar - Sikap jatuh/mendarat. 	1	2	8	<ul style="list-style-type: none"> - Demons-trasi. - Penugas-an. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan - Peluru 3 kg - Bak, tiang, dan palang lompat tinggi. - Buku cara me-ngajar, lari, lompat, dan sepora, Depdikbud. Atau buku yang sesuai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes penam-pilan - Tes kete-rampilan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelajaran teo-ri olahraga di-berikan bersa-maan waktu dengan jam pelajaran praktek. - Pelajaran teo-ri yang dipan-dang penting, diberikan di kelas selama antara 2-3 jam pelajar-an setiap se-meter.
	9. Siswa memahami dan mampu melakukan senam dasar, ketangkasan, dan SPI melalui pengamatan, peragaan, dan penugasan.	9.1. Senam dasar 9.2. Senam ketangkasan. 9.3. Senam Pagi Indonesia (SPI)	<ul style="list-style-type: none"> - Kelenyutan, keseimbangan, dan ke-kuatan. - Variasi berguling ke depan dan ke be-lakang. - lompat jongkok. - SPI seri A, B, C, dan D. 	1	2	6	<ul style="list-style-type: none"> - Demons-trasi - Penugas-an 	<ul style="list-style-type: none"> - Matras - tape recorder - Kaset SPI - Buku Senam Pagi Indone-sia, Depdik-bud. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes penam-pilan 	
	10. Siswa memahami dan mampu melakukan permainan sepakbola melalui pengamatan, peragaan, dan latihan.	10.1. Sepakbola (I) 10.1.1. Peraturan permainan 10.1.2. Teknik dasar 10.1.3. Teknik terpadu	<ul style="list-style-type: none"> - Macam-macam pelanggaran dan lu-kumannya. - Gerak menyela/makan bola. - Gerak menghadang dan merebut bola. - Operan bola melewati rintangan, dan menembak. - Bermain pada lapangan kecil. 	1	2	8	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Demons-trasi. - Penugas-an. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bola - Buku petunjuk mengajar olah-raga pendidikan di SLP, Depdikbud, 1975/1976 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tulisan - Tes kete-rampilan - Tes penam-pilan 	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	11 Siswa memahami dan mampu melakukan permainan bola voli melalui pengamatan, peragaan, dan latihan.	11.1. Bola Voli (I) 11.1.1. Peraturan permainan 11.1.2. Teknik dasar	<ul style="list-style-type: none"> - Pokok-pokok peraturan permainan - Pas bawah - Pas atas - Servis bawah - Bermain dalam kelompok 	1	2	8	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Demonstrasi - Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bola - Petunjuk mengajar Olahraga Pendidikan di SLP, Depdikbud 1975/1976 atau buku yang sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes keterampilan - Tes penampilan. 	
	12 Siswa memahami dan mampu melakukan pencak silat gerakan langkah, melalui pengamatan, peragaan, dan latihan	12.1. Pencak silat 12.1.1. Penguasaan gerak.	<ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan gerak menurut: <ul style="list-style-type: none"> - arah, langkah. - bentuk, cara. 	1	2	4	<ul style="list-style-type: none"> - Demonstrasi - Penugasan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Tuntunan Olah Raga Pencak Silat untuk SLTP, Depdikbud at atau buku yang sesuai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes penampilan. 	
	13 Siswa memahami dan mampu menerapkan cara-cara pencegahan penyakit menular dalam upaya pemeliharaan kesehatan melalui pengamatan, peragaan, dan kebiasaan.	13.1. Pencegahan penyakit - Penyakit menular.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal penyebab, gejala, cara penularan, penanggulangan berbagai penyakit menular terutama: <ul style="list-style-type: none"> - penyakit kulit - penyakit mata - penyakit TBC - penyakit saluran pencernaan (typhus, cholera, disentri, dll.) - Penyakit yang ditularkan nyamuk (malaria, demam berdarah, kaki gajah, dll.) 	1	2	10	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Tanya jawab. - Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> - Poster-poster penyakit menular, penderita penyakit menular. - Olahraga dan kesehatan pengantar kesehatan sekolah Depdikbud, 1978/1979 - Buku Paket Depdikbud, atau buku yang sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis - Tes penampilan. 	
						32				